

# **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial**

Dr. Andy Alfatih, M.P.A.



# **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial**

Dr. Andy Alfatih, M.P.A.

UPT. Penerbit dan Percetakan  
Universitas Sriwijaya 2014  
Kampus Unsri Palembang  
Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139  
Telp. 0711-360969  
email : [unsri.press@yahoo.com](mailto:unsri.press@yahoo.com), [penerbitunsri@gmail.com](mailto:penerbitunsri@gmail.com)  
website : [www.unsri.unsripress.ac.id](http://www.unsri.unsripress.ac.id)

Anggota APPTI No. 005.140.1.6.2021  
Anggota IKAPI No. 001/SMS/96

Cetakan Pertama, 2014  
Cetakan Kedua, Februari 2016  
Cetakan Ketiga, Desember 2021  
xii + 227 halaman : 24 x 16 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Hak Terbit Pada Unsri Press

ISBN : 978-979-587-758-5



# **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial**

**Dr. Andy Alfatih, M.P.A.**

**2016**

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT buku sederhana yang berjudul “*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial*” ini akhirnya dapat juga diselesaikan walaupun sebenarnya penulis cukup sibuk dengan kegiatan tri dharma perguruan tinggi dan kegiatan administratif.

Buku ini berisikan Metode tentang teori-teori penelitian sosial. Selama mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan cara mengadakan penelitian selama lebih kurang 25 tahun, penulis mendapatkan masih banyak mahasiswa - dan termasuk sebagian dosen - yang masih bingung untuk memahami teori dan metode penelitian. Padahal mereka perlu mengetahui dengan cukup baik tentang metode untuk mengadakan penelitian ilmiah karena sebagai mahasiswa mereka harus mengadakan penelitian untuk menulis skripsi, tesis, atau disertasi, dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir mereka. Bahkan, hal ini perlu dalam rangka penulisan karya ilmiah lainnya. Urusan ini semakin penting bagi dosen sebab selain untuk kepentingan penelitian mereka sendiri, mereka juga harus membimbing mahasiswa dalam mengadakan penelitian serta ada hubungannya dengan tugas mereka sebagai penguji karya ilmiah tersebut.

Penulis berharap agar buku ini bermanfaat bagi banyak pihak untuk berbagai macam tujuan. Disamping itu, karena buku ini pasti jauh dari sempurna, penulis meminta maaf seandainya isi buku ini tidak sesuai dengan harapan. Penulis juga berharap agar para pembaca memberikan kritik yang membangun dalam rangka perbaikan buku ini. Untuk itu, diucapkan terima kasih.

Palembang, April 2015

Penulis,

Dr. Andy Al Fatih, M.P.A

# **KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Rasa syukur kepada Allah SWT atas selesainya penulisan buku “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial” ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Buku ini berisikan tentang metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu sosial serta berbagai informasi yang berkenaan dengan metodologi penelitian. Memang sudah banyak buku tentang Metodologi Penelitian Sosial, namun buku ini berbeda dengan yang sudah ada. Hal ini, terutama, yang berkenaan dengan pengertian berbagai konsep, istilah, berbagai unsur dari suatu penelitian, maupun beragam point format rancangan suatu penelitian.

Dalam kesempatan ini, disampaikan juga ucapan selamat kepada penulis dan ucapan terima kasih atas usaha

kerasnya dalam menyelesaikan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan banyak manfaat serta merupakan media untuk beramal-badah bagi kita semua, terutama bagi penulis.

Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Palembang, April 2015

Dekan FISIP UNSRI,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' followed by a vertical stroke and a small flourish.

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri. M.Si  
NIP. 196311061990031001

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA .....	iv
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel .....	x
BAB I	
KONSEP, VARIABLE, KUALITATIF DAN KUANTITATIF .....	1
<b>Penjelasan tentang konsep beserta beberapa contoh</b> .....	1
<b>Pengertian Aspek</b> .....	6
<b>Beberapa contoh aspek, diantaranya:</b> .....	7
<b>Penjelasan tentang Variable beserta beberapa contoh</b> .....	7
<b>Macam-Macam Variable</b> .....	13
<b>Beberapa Kesalahan dalam Membuat Variable dan Judul     Penelitian Serta Memahami Perumusan Masalah Penelitian</b> ....	16
<b>Penjelasan tentang Kualitatif dan kuantitatif</b> .....	25
<b>Karakteristik Metode Penelitian</b> .....	27
<b>Data: Bentuk/Jenis dan Sumber Perolehan Data</b> .....	33
<b>Data Ditinjau dari Bentuk/Jenisnya</b> .....	34
<b>Data Ditinjau dari Sumber Perolehannya</b> .....	35
BAB II	
PENGGUNAAN TEORI .....	37
<b>Makna Teori</b> .....	37

<b>Wujud Teori</b> .....	39
<b>Kegunaan Teori bagi Suatu Penelitian</b> .....	40
<b>Kerangka Teori</b> .....	50
<b>Kerangka Pemikiran</b> .....	56
<b>Hipotesis Deskriptif</b> .....	57
<b>Hipotesis Statistik</b> .....	60
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	66
<b>Desain Penelitian</b> .....	67
<b>Definisi Konsep</b> .....	70
<b>Definisi Operasional/Fokus Penelitian</b> .....	73
<b>Data dan Sumber Data</b> .....	77
<b>Unit Analisis, Populasi, dan Sample</b> .....	78
<b>Populasi</b> .....	79
<b>Sample</b> .....	79
<b>Macam-macam Sample Probabilitas</b> .....	82
<b>Informant</b> .....	84
<b>Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen</b> .....	84
<b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	88
<b>Keabsahan Data</b> .....	94
<b>Teknik Analisis Data</b> .....	95
<b>Analisis Regresi Linier Berganda</b> .....	98
<b>Cara Analisis Data Secara Deskriptif</b> .....	102

<b>Contoh Menganalisis Data</b> .....	105
Tabel 1 .....	109
Kesimpulan dan Saran [Bab Terakhir dari Suatu Skripsi, Tesis, atau Disertasi] .....	119
<b>Kesimpulan</b> .....	119
<b>Saran</b> .....	120
Daftar Pustaka .....	122

## Daftar Gambar

<b>Gambar 1. 1</b> Macam Konsep .....	4
<b>Gambar 1. 2.</b> Contoh [Konsep] Kebijakan Publik dengan berbagai Aspeknya agar menjadi Variable .....	9

# Daftar Tabel

<b>Tabel 1. 1. Ciri-Ciri (Karakteristik) Umum Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kualitatif .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 1. 2. Ciri-ciri Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif .....</b>	<b>29</b>

# **BAB I**

## **KONSEP, VARIABLE, KUALITATIF DAN Kuantitatif**

### **Penjelasan tentang konsep beserta beberapa contoh**

Dalam penelitian ilmu sosial pasti berbicara tentang konsep (concept). Menurut kamus Merriam-Webster [Merriam-Webster dictionary] *concept is* :

1. *1. Something conceived in the mind : thought, notion*  
[Sesuatu yang dikandung dalam pemikiran: pikiran]
2. *An abstract or generic idea generalized from particular instances* [Suatu ide abstrak atau umum yang disimpulkan dari kasus tertentu]

**Penulis mendefinisikan konsep sebagai suatu gagasan atau pendapat yang mempunyai beberapa fenomena/gejala atau karakteristik/ciri-ciri. Gagasan yang mempunyai beberapa fenomena/gejala atau karakteristik/ciri-ciri tersebut diutarakan/disimpulkan kedalam satu (beberapa) kata atau istilah.** Misalnya: gagasan tentang benda sebagai tempat untuk menulis atau meletakkan barang. Benda tersebut mempunyai beberapa fenomena/gejala atau karakteristik/ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Benda Terbuat dari bahan keras

- b. Mempunyai satu (beberapa) kaki
- c. Berpermukaan datar
- d. Berfungsi sebagai tempat menulis atau meletakkan sesuatu.

Benda yang mempunyai ciri-ciri dari **a** sampai **d** tersebut sulit (tidak praktis) untuk disebutkan kalau ia tidak diujarkan/disimpulkan kedalam satu kata/istilah. Contoh, tidak praktis rasanya kalau saya mengatakan: **saya pergi ke pasar untuk membeli satu benda yang terbuat dari benda keras, mempunyai satu (beberapa) kaki, berpermukaan datar, dan berfungsi sebagai tempat menulis atau meletakkan sesuatu minggu lalu. Sayangnya, harga benda yang terbuat dari benda keras, mempunyai satu (beberapa) kaki, berpermukaan datar, dan berfungsi sebagai tempat menulis atau meletakkan sesuatu tersebut sangat mahal, sehingga saya tidak jadi membelinya.**

Apabila benda yang mempunyai ciri-ciri, seperti benda yang terbuat dari benda keras, mempunyai satu (beberapa) kaki, berpermukaan datar, dan berfungsi sebagai tempat menulis atau meletakkan sesuatu, tersebut saya ujarakan/simpulkan dengan satu kata/istilah, yaitu **meja** (kan benda yang mempunyai ciri-ciri tersebut adalah meja), maka mudah sekali bagi saya untuk mengutarakannya. Jadi saya

dapat mengatakan: **saya pergi ke pasar untuk membeli meja minggu lalu. Sayangnya, harga meja tersebut sangat mahal, sehingga saya tidak jadi membelinya.** Jadi Meja adalah salah satu **contoh** daripada **Konsep**.

Konsep terbagi menjadi 2, yaitu konsep yang konkrit dan konsep yang abstrak. Konsep yang konkrit adalah suatu gambaran yang sangat dekat dengan kenyataan (realitas) sebab biasanya berwujud benda konkrit dan ia dapat dilihat dan dipegang sehingga sangat mudah dipahami. Contoh-contoh lain dari konsep yang konkrit yakni; badan, jalan, rumah, manusia, kursi, dan lain sebagainya.

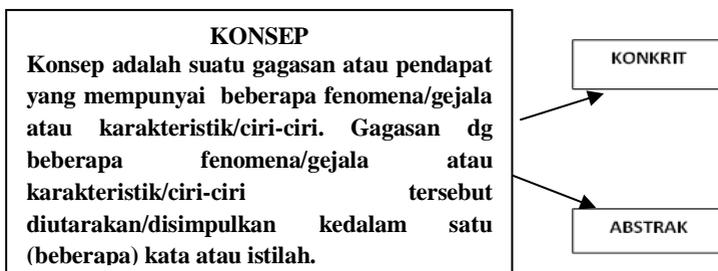
Selain konsep yang konkrit, ada juga konsep yang abstrak. Konsep yang abstrak kebalikan dari konsep yang konkrit. Ia sangat jauh dari kenyataan (realitas) sehingga apabila ia tidak diujarkan dalam suatu (beberapa) kata/istilah, maka sangat sulit bagi kita untuk memahami konsep ini. Misalnya, lihat kalimat berikut ini. **Kami ingin sekali melakukan:**

- a. Mengumpulkan para petani buah**
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi**
- c. Meminjamkan mereka uang untuk modal usaha**
- d. Memberikan berbagai pelatihan kepada mereka**

e. **Memberikan pengetahuan tentang pengemasan buah**

f. **Membantu memasarkan hasil panen mereka.**

Sebenarnya kegiatan yang mempunyai ciri-ciri **a sampai f** tersebut di atas dalam satu kata/istilah diujarkan/disimpulkan sebagai **pemberdayaan**. Kalau seseorang tidak mengerti (sering ada saja yang tidak mengerti) kata pemberdayaan, maka “terpaksa” kita harus menyebutkan ciri-ciri **a sampai f** tersebut, sehingga seseorang tersebut (baru) dapat mengerti. Konsep yang abstrak, - maupun yang konkrit - biasanya, berupa **kata benda (Noun)**. Seperti pemberdayaan tersebut. Itu adalah kata benda (noun). Beberapa contoh konsep yang abstrak lainnya adalah kemiskinan, sumber daya manusia, jaringan kerja, kepemimpinan, pendapatan, kebijakan publik, dan lain sebagainya.



**Gambar 1. 1 Macam Konsep**

Konsep yang digunakan harus sesuai dengan bidang kajian atau jurusan atau atau konsentrasi atau program studi

yang diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan, sebab konsep-konsep itulah yang mereka pelajari dan pahami serta tahu teorinya.

**Secara umum, beberapa contoh konsep adalah:**

**Jam tangan, taxi, kolam renang, lesung, papan tulis, alat penyejuk ruangan [air conditioner/AC], lampu, kemiskinan, gotong royong, dan lain sebagainya.**

**Ada beberapa konsep yang relatif baru lahir: cellular phone, facebook, Wacth App., ojek, go-jek, go-car, dan lain-lain.**

**Beberapa Contoh lain konsep yang lazim untuk Jurusan Administrasi Negara, yaitu:**

**Organisasi, pegawai negeri, kepemimpinan, perencanaan, kebijakan publik, program, anggaran, pengawasan, pengelolaan, sumber daya manusia, komunikasi, koordinasi, laporan, pelayanan publik, prosedur kerja, dan lain sebagainya.**

**Beberapa Contoh lain konsep yang lazim untuk Jurusan Ilmu Komunikasi, yakni: komunikasi, media, hubungan masyarakat, peliputan, relasi media, komunikator, pesan, berita, alat perekam, penyiar, pewawancara, wartawan, tayangan, program tv, informasi, peristiwa, dan seterusnya.**

**Beberapa Contoh lain konsep yang lazim untuk Jurusan Hubungan Internasional** adalah: diplomat, diplomasi, duta besar, kedutaan, hubungan internasional, Interpol, pengungsi, utusan khusus [*special envoy*], pengasingan [*exile*], politik luar negeri, organisasi internasional, administrasi internasional, globalisasi, ekonomi internasional, kawasan, konflik internasional, negara, etnisitas, geopolitik, geostrategi, geoekonomi, studi pembangunan, politik bantuan luar negeri, komunikasi media global, multi national corporation, dan lain-lain.

**Beberapa Contoh lain konsep yang lazim untuk Jurusan ekonomi:** export, impor, pemasaran, biaya, akuntansi, laporan keuangan, perbankan, bunga, pajak, subsidi, penerimaan, pengeluaran, distribusi, produksi, bahan baku, input, output, dan subsidi.

## **Pengertian Aspek**

Secara umum, aspek artinya adalah salah satu sudut pandang, dimensi, atau sisi. Dalam <https://www.google.com/search>, dinyatakan as·pect >'aspekt >noun>**aspect**; plural noun: **aspects**, adalah **a particular part or feature of something** [bagian tertentu atau segi dari sesuatu]. Menurut the Cambridge English Dictionary, *aspect(feature) is one part of a situation, problem, subject,*

*etc* [ **aspect** adalah satu bagian dari suatu situasi, masalah, atau pokok bahasan , dan lain-lain. *Synonym* dari pada aspect adalah: feature, facet, side, characteristic, particular, detail; Lainnya.

Contoh penggunaan kata aspek dalam berbagai kalimat, yaitu:

*Which aspects of the job do you most enjoy?*

*His illness affects almost every aspect of his life.*

*That's the most worrying aspect of the situation.*

*Lighting is a vitaly important aspect of film making.*

*Have you thought about the problem from every aspect?*

*The idea was to modern izevarious aspects of the house without changingitsessential character.*

*The financial aspect can be overstressed.*

### **Beberapa contoh aspek, diantaranya:**

kualitas, kuantitas, dampak, implementasi, formulasi, kedisiplinan, motivasi, kinerja, kemampuan, struktur, bentuk, produktivitas, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efektifitas, efisiensi, peliputan, dan lain-lain.

### **Penjelasan tentang Variable beserta beberapa contoh**

Menurut penulis, **Variable**, didefenisikan sebagai **konsep beserta aspeknya yang mempunyai variasi nilai.**

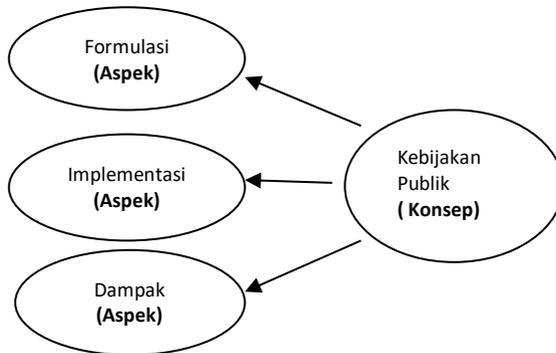
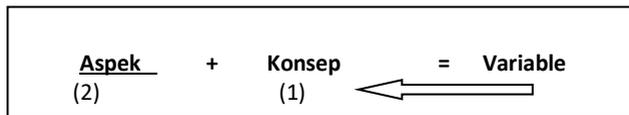
Secara etimologis, variable berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu **vary** artinya menganeka-ragamkan (memvariasikan), dan **able** maknanya dapat atau bisa. Jadi variable dapat dipahami sebagai konsep beserta aspeknya yang dapat divariasikan (nilainya).

Sofian Efendi [1989:41-42] menyatakan untuk meneliti konsep maka ia harus dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variable. Variable, menurutnya adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Caranya adalah dengan memilih dimensi tertentu dari konsep tersebut sehingga mempunyai variasi nilai. **Contoh** : Badan adalah suatu konsep. Agar konsep tersebut dapat diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus dijadikan variabel dengan mengambil dimensi tertentu dari badan misalnya dimensi tinggi. Sehingga **variablenya** adalah **tinggi badan**.

Namun, ada juga – bahkan cukup banyak – penulis atau ahli lain yang mendefinisikan variable berbeda dengan definisi penulis di atas. Purwanto dan Sulistyastuti [2007:17] menyatakan, variable adalah sebagai konsep yang mengalami variasi nilai. Di dalam buku Arikunto [1992:89], dinyatakan, menurut F.N. Kerlinger, variabel sebagai sebuah konsep.

Cara yang mudah untuk membuat suatu variable adalah konsep yang dinilai dari suatu aspek (sudut pandang/dimensi).

Misalnya **Kebijakan publik** adalah konsep. Nah, aspek apa yang akan dinilai dari (konsep) kebijakan publik tersebut. Misalnya, dari aspek implementasinya. Jadi **Kebijakan publik Konsep. Implementasi** aspeknya (yang akan dinilai). **Rumusnya:**



**Gambar 1. 2. Contoh [Konsep] Kebijakan Publik dengan berbagai Aspeknya agar menjadi Variable**

Sehubungan dengan konsep kebijakan publik di atas, Jadi **variable** yang dapat dibuat, adalah:

1.  $\frac{\text{Formulasi Kebijakan Publik}}{\text{Aspek}} + \text{Konsep} \Rightarrow \text{Variable}$ . Variasi nilainya  $\begin{cases} \nearrow \text{Baik} \\ \searrow \text{Jelek} \end{cases}$



Peraturan Daerah, atau Surat Keputusan Wali Kota, atau Instruksi Presiden, dan lain-lain, maka gunakan saja kebijakan publik/peraturan tertentu yang spesifik tersebut sebagai konsepnya. Misalnya, Peraturan Daerah (konsepnya), dan aspek Peraturan Daerah yang akan diteliti adalah implementasi. Dengan demikian, variabelnya adalah **Implementasi Peraturan Daerah.**

Jadi: Implementasi Kebijakan Publik adalah suatu variable. **Nilai** yang dapat diperoleh (diketahui) dari **Implementasi Kebijakan Publiknya** adalah **berhasil atau gagal**, atau **efektif atau inefektif (tidak efektif)**. Variasi Nilainya: **1) berhasil, 2. gagal, atau 1) efektif , 2) inefektif.** Maksudnya adalah **Implementasi Kebijakan Publik dapat saja berhasil atau gagal atau efektif atau inefektif.**

Variable penelitian yang digunakan harus sesuai dengan bidang kajian atau jurusan atau konsentrasi atau program studi yang diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan. **Misalnya, variable penelitian untuk jurusan Administrasi Negara** adalah:

- 1. Dampak Kebijakan publik**
- 2. Formulasi Kebijakan publik**
- 3. Struktur organisasi**
- 4. Bentuk organisasi**

- 5. Kualitas pegawai**
- 6. Kemampuan pegawai**
- 7. Kedisiplinan pegawai**
- 8. Motivasi pegawai**
- 9. Kualitas pelayanan**
- 10. Kualitas perencanaan**
- 11. Keberhasilan pelaksanaan**
- 12. Efektifitas pengawasan**
- 13. Efisiensi pengelolaan**
- 14. Kualitas sumber daya manusia**
- 15. Efektifitas komunikasi**
- 16. Kualitas koordinasi**
- 17. Kualitas laporan**
- 18. Kinerja pegawai**
- 19. Produktivitas organisasi**
- 20. Partisipasi pegawai**
- 21. Transparansi pengelolaan**
- 22. Akuntabilitas pegawai**
- 23. Efisiensi prosedur kerja, dan lain sebagainya.**

**Contoh Variable dalam Berbagai Disiplin Ilmu yang lain:**

- 1. Efektifitas komunikasi**
- 2. Peliputan Peristiwa**

3. **Peran Humas**
4. **Kualitas Diplomat**
5. **Keberhasilan Diplomasi**
6. **Kejelasan Pesan**
7. **Kinerja ASEAN**
8. **Peningkatan Expor/Impor**
9. **Efisiensi Produksi/Distribusi**
10. **Efektifitas Pemasaran, dll.**

### **Macam-Macam Variable**

Ada beberapa macam variable. Namun, disini akan diutarakan 3 macam saja yang sering digunakan oleh para peneliti ilmu sosial. Mereka adalah:

1. **Variable bebas (independent variable).** Variable bebas maknanya adalah variable yang memengaruhi variable lainnya. Jadi, baik-buruknya atau berhasil-gagalnya variable lain ditentukan oleh variable bebas. Symbolnya adalah X (huruf eks). Contoh variable bebas (X) adalah:

#### **Implementasi Program Kemitraan.**

2. **Variable terikat (dependent variable).** Variable terikat artinya variable yang dipengaruhi oleh variable lainnya. Dengan kata lain, baik-buruk atau berhasil-gagalnya variable ini ditentukan/tergantung pada variable lainnya, misalnya variable bebas. Symbol untuk variable ini adalah

Y (huruf Ye). Contoh daripada variable terikat (Y), yaitu **Kinerja Usaha Kecil.**

Jika variable X dan variable Y di atas dirumuskan dalam suatu judul penelitian, maka judulnya akan menjadi:

Pengaruh Implementasi Program Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Kecil(UK)  
(X)  
(Y)

3. **Variabel perantara (Intervening variable).** Variable ini dipahami sebagai variable yang menjadi perantara antara variable X dengan variable Y. Keberhasilan variable Y (variable terikat) tidak saja ditentukan/tergantung pada variable X (variable bebas), tetapi juga oleh/pada variable perantara. Variable perantara ini mempunyai symbol Z (huruf Zet). Contoh variable perantara (Z), yakni: Kualitas Pelayanan.

Apabila ketiga variabel di atas dijadikan satu judul penelitian, maka judul penelitian tersebut adalah:

Pengaruh Implementasi Program Kemitraan melalui Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja U.K.  
(X)  
(Y) (Z)

4. **Variable kontrol** >Variable yang mengendalikan agar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat terikat tidak dipengaruhi faktor eksternal.

Lazim juga terjadi judul penelitian mempunyai variable X yang lebih dari satu. Berapa sebaiknya jumlah variable penelitian, hal itu tergantung pada keadaan nyata yang harus diteliti, atau kebutuhan penelitian, atau kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian. Di bawah ini, ada beberapa contoh judul penelitian yang lainnya:

1. **Pengaruh Kemampuan Pegawai dan Kedisiplinan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai**  
(X1) (X2) (Y)
2. Pengaruh **Efektifitas komunikasi** terhadap **Prilaku hadirin [jamaah]**  
(X) (Y)
3. Pengaruh **Peliputan Peristiwa** terhadap **kredibilitas Stasiun TV**  
(X) (Y)
4. Pengaruh **Kualitas Diplomat** terhadap **Keberhasilan Diplomasi**  
(X) (Y)
5. Pengaruh **Motivasi pegawai** terhadap **Kinerja Pegawai**  
(X) (Y)  
[Studi di Sekretariat ASEAN]
6. **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kemampuan Merawat Bayi**  
(X) (Y)
7. **Kualitas Pelayanan Publik** (Studi tentang Pembuatan Pasport di Kantor Imigrasi Kelas I Palembang Tahun 2013)  
(X)

8. Pengaruh Kemampuan Pegawai, Kedisiplinan Pegawai dan Kualitas Kepemimpinan terhadap Produktivitas Pegawai.  
(X1) (X2) (X3) (Y)

## **Beberapa Kesalahan dalam Membuat Variable dan Judul Penelitian Serta Memahami Perumusan Masalah Penelitian.**

Seperti dinyatakan sebelumnya bahwa variable terdiri dari konsep dan aspek. Kedua kata ini – konsep dan aspek – adalah kata benda [noun]. Konsep adalah kata benda. Aspekpun merupakan kata benda. Ada beberapa kesalahan dalam membuat variable. Contohnya:

1. **Disiplin Kerja**> ini salah sebab disiplin adalah kata sifat [adjective]. Seharusnya menggunakan kata benda **Kedisiplinan Kerja**.
2. **Kedisiplinan Kerja**> yang ini juga tidak benar. Yang betul yaitu **Kedisiplinan Pegawai** sebab pegawaiilah yang seharusnya [mempunyai] Kedisiplinan, bukan Kerja. Bahwasanya pegawai tugas pokoknya adalah bekerja, itu memang betul. Semua orang tahu. Tidak ada pula pegawai tugas pokoknya, misalnya, memancing ikan.

3. **Motivasi Kerja**>ini juga tidak benar. Yang benar yakni **Motivasi Pegawai** karena Pegawailah yang mempunyai motivasi.

4. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas >Ini Salah. Sumber Daya Manusia adalah konsep, bukan variable. Variablenya **Kualitas Sumber Daya Manusia**.

Aspek

Konsep

**Produktivitas** juga bukan variable. Ia adalah konsep. Variablenya yaitu

**Produktivitas Pegawai**. Yang betul: **Pengaruh kualitas SDM terhadap Produktivitas Pegawai**.  
Konsep                      Aspek

5. Pengaruh **Kedisiplinan** dan **Motivasi** terhadap **Kinerja Pegawai**>Salah juga. Yang betul yaitu Pengaruh **Kedisiplinan Pegawai** dan **Motivasi Pegawai** terhadap **Kinerja Pegawai**. Jangan berpikir bahwa judul itu tidak efisien sebab kata Pegawai diulang-ulang terus. Dalam konteks ini kata **Pegawai memang harus dinyatakan** berulang karena ia adalah konsep. Untuk menjadi variable, konsep harus mempunyai aspek. Aspek dari konsep Pegawai – dalam konteks ini – adalah **Kedisiplinan, Motivasi, dan Kinerja**. Karena variablenya ada 3 [X1, X2, dan Y], maka konsep dan aspeknya juga harus ada 3. Konsepnya:

Pegawai, Pegawai, dan Pegawai. Aspeknya: **Kedisiplinan, Motivasi, dan Kinerja.**

6. Evaluasi Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang .....

Walaupun ada kata evaluasi pada judul di atas, namun ia bukan bagian dari variable. Variable dari judul di atas tetap Implementasi Peraturan Daerah [Kebijakan Publik] . Contoh judul lain: Evaluasi Peliputan Aksi Damai 212 oleh Stasiun Matra TV. Walaupun ada kata evaluasi, namun variable di judul itu tetap **Peliputan Aksi Damai 212** [Peristiwa],

Aspek                      Konsep

bukan **Evaluasi Peliputan**, bukan pula **Evaluasi Peliputan Aksi Damai 212** [Peristiwa].

7. Analisis Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang .....

Variable judul penelitian di atas yaitu **Implementasi Peraturan Daerah**, bukan Analisis Implementasi Peraturan Daerah. **Bukan pula** Analisis Implementasi.

**Ingat!** Variable hanya terdiri dari 2 unsur, yaitu **konsep** dan **aspek**.

8. **Anggapan lain yang juga salah** adalah jika judul suatu penelitian menggunakan kata evaluasi, seperti Evaluasi Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang

....., maka teori yang digunakan untuk dirujuk adalah teori Evaluasi. **Pendapat seperti ini salah.** Teori yang digunakan untuk dirujuk adalah **teori implementasi kebijakan publik**. Sebab yang akan dievaluasi adalah implementasi kebijakan publik. Disamping itu, teori implementasi kebijakan publik ada, bahkan banyak. Kalau teori yang digunakan untuk dirujuk adalah teori evaluasi, teori implementasi kebijakan publik yang tersedia, bahkan banyak tersebut kapan dipakai. Sebenarnya, keberadaan kata evaluasi – dan juga kata analisis – pada suatu judul penelitian hanyalah variasi saja. Tanpa ada kata tersebut, sesungguhnya penelitian yang dilakukan tersebut tetap bermaksud untuk mengevaluasi dan menganalisis. Contoh judul penelitian: **Implementasi Peraturan Daerah** no. .... tahun .... tentang ..... Judul penelitian di atas tanpa kata evaluasi. Namun, penelitian yang dilakukan bermaksud mengevaluasi apakah implementasi Peraturan Daerah tersebut telah diimplementasikan secara berhasil atau belum. Arti kata evaluasi adalah menilai apakah suatu pekerjaan dilaksanakan dengan baik atau tidak. Lihat definisi evaluasi di bawah ini:

**Evaluasi** > suatu proses pengukuran dan perbandingan daripada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan yang seharusnya dicapai (**sondang p.siagian**).

**Evaluate** > *to find the value or amount of, determine the worth of* (**webster**).

Penelitian yang bermaksud untuk mengevaluasi, judulnya dapat bervariasi. Misalnya:

**A.** Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....

[Studi di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20..],  
atau

**B.** Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....

[Studi evaluatif di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20..], atau

**C.** Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang.

**D.** Evaluasi Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20..

**E.** Evaluasi Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang .....

[Study di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20..].

9. Begitu juga dengan kata Analisis. Kata analisis bukan bagian dari variable. Disamping itu, ada atau tidak kata analisis dalam suatu judul penelitian, tetap saja data penelitian yang sudah dikumpulkan akan dianalisis.
10. Misalnya judul suatu penelitian adalah **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani**. Penelitian dengan judul seperti di atas adalah penelitian dengan **metode kuantitatif** dan **teknik analisisnya eksplanatif**, khususnya **pendekatan *cause and effect* [kausalitas]** yaitu **melihat pengaruh antar variable**. Penelitian di atas merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas petani. Faktor-faktor tersebut, misalnya, **luas lahan, kualitas benih, harga pupuk, harga produk, dan ketersediaan air irigasi**. Sebenarnya judul penelitian di atas adalah seperti ini: **Pengaruh luas lahan, kualitas benih, harga pupuk, harga produk, dan ketersediaan air irigasi terhadap Produktivitas Petani**. Namun judul seperti itu sering dianggap agak panjang, sehingga perlu disingkat-padatkan dengan cara membuat judulnya seperti ini: **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani**. Nantinya, di latar belakang dinyatakan, misalnya, menurut penelitian Prof. Nang Uning, ada beberapa faktor

yang penting yang mempengaruhi produktivitas petani. Faktor-faktor tersebut adalah luas lahan, kualitas benih, harga pupuk, harga produk, dan ketersediaan air irigasi. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya tersebut. Adapun hal yang akan diteliti adalah **berapa besar pengaruh luas lahan, kualitas benih, harga pupuk, harga produk, dan ketersediaan air irigasi terhadap Produktivitas Petani.**

11. Walaupun penelitian dengan judul **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Petani** tersebut di atas adalah **penelitian dengan metode kuantitatif**, tetapi ia berbeda dengan rumusan masalah penelitian seperti ini, misalnya, **Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi implementasi Keputusan Menteri Pertanian no. .... tahun.....tentang usaha peningkatan produktivitas petani?** Dengan rumusan masalah seperti ini berarti faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Keputusan Menteri Pertanian no. .... tahun.....tentang usaha peningkatan produktivitas petani belum diketahui. Ia akan terjawab setelah pengumpulan data secara eksploratif selesai melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam [in dept interview] selesai. Karena teknik pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam [in dept interview], maka metode

penelitian yang digunakan adalah **metode penelitian kualitatif**. Kesalah-pahaman seperti ini, berdasarkan pengamatan dan pengalaman di saat ujian dan pembimbingan skripsi/thesis – sering kali terjadi.

12. Bila judul suatu penelitian: **Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20..**, maka salah satu rumusan masalah yang lazim diformulasikan adalah: **Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20..?. Kesalahan-pahaman sebagian orang** terhadap rumusan masalah penelitian seperti ini adalah **bahwa jawaban rumusan masalah tersebut adalah berupa mekanisme, prosedur, atau cara Implementasi** Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20.. **Hal ini tentu saja salah. Alasannya:** 1] bila ingin mengetahui bagaimana mekanisme, prosedur, atau cara Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun .... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20.., maka judul dan rumusan masalah penelitiannya juga harus menggunakan kata mekanisme, prosedur, atau cara. Seperti: **Mekanisme Implementasi Peraturan**

**Daerah no. .... tahun ..... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang tahun 20...** Dengan judul seperti itu maka wajar saja kalau rumusan masalahnya mempertanyakan Bagaimana Mekanisme Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang .....di Kecamatan ..... di Kota Palembang. 2] Jika suatu penelitian hanya mempertanyakan bagaimana mekanisme/prosedur implementasi Perda, maka penelitian itu dangkal sekali dan bakal tidak ada analisis/pembahasan sebab memang tidak ada yang perlu dibahas, jika merujuk pada rumusan masalahnya. Oleh karena itu, jawaban terhadap rumusan masalah penelitian: bagaimana Implementasi Peraturan Daerah no. .... tahun ..... tentang .....di Kecamatan ..... Di Kota Palembang ? Adalah berupa nilai [hasil penilaian yang berasal dari analisis/pembahasan]. Nilai tersebut, misalnya implementasi kebijakan publik berhasil atau gagal. Keberhasilan atau kegagalan inilah nilai dan ia bervariasi [ada 2 = lebih dari 1]. Untuk mencapai kepada kesimpulan bahwa implementasi kebijakan publik berhasil atau gagal, maka diperlukan data ➡ data dianalisis ➡ didapat kesimpulan, yaitu keberhasilan atau kegagalan.

## **Penjelasan tentang Kualitatif dan kuantitatif**

Dalam melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif, peneliti harus mengetahui arah dan tujuan dari penelitian yang akan dibuat. Seorang peneliti harus menentukan apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif yang pantas digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Looi Theam Choy (Jurnal tahun 2014 Vol.19 Ver.3) menyatakan bahwa :

*“The process of conducting a quantitative study begins with a researcher selecting a topic. Quantitative researchers typically start with a general area of study or issue of professional or personal interest. Researchers must narrow it down to, or focus on, a specific research question that can be addressed in the study. And Qualitative researchers begin with a self-assessment and reflections about themselves as situated in a social-historical context. It is a highly self-aware acknowledgement of social self, or of a researcher’s position in society. This type of approach does not narrowly focus on a specific question but ponder the theoretical philosophical paradigm in an inquisitive, open-ended settling in proves as they adopt a perspective. And also, qualitative methods typically refer to a range of data collection and analysis techniques that use purposive sampling and semi-structured, open-ended interviews”*

Berbicara tentang kualitatif dan kuantitatif, artinya berbicara tentang:

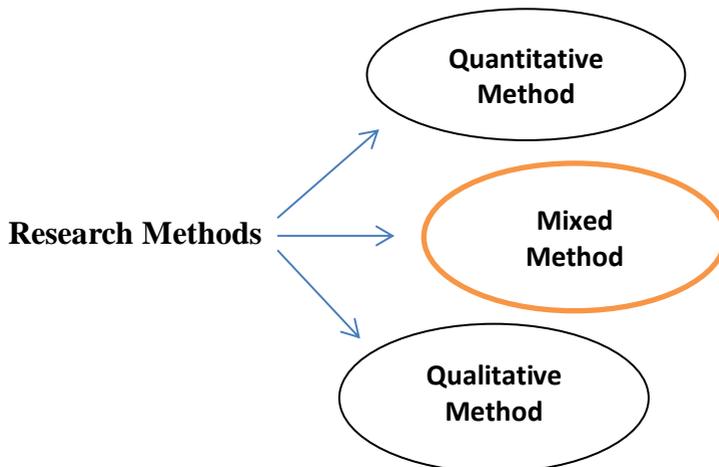
1. **Metode** Penelitian, dan
2. Bentuk atau Jenis **data**.

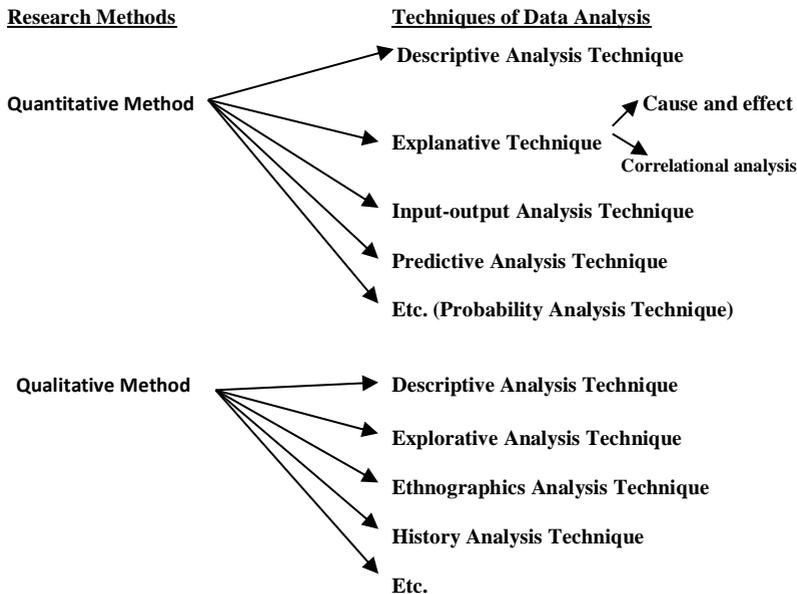
**1. Metode Penelitian: Suatu penelitian dapat menggunakan:**

A] Metode Kualitatif

B] Metode Kuantitatif

C] Metode gabungan antara Kuantitatif dengan Kualitatif [Quantitative-Qualitative- mixed Method].





## Karakteristik Metode Penelitian

Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dapat dilihat pada table 1.1

**Tabel 1. 1. Ciri-Ciri (Karakteristik) Umum Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kualitatif**

No	Ciri – ciri Umum Metode Penelitian Kuantitatif	Keterangan	Ciri – ciri Umum Metode Penelitian Kualitatif	Keterangan
1.	Judul penelitian menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel. Sering juga, judul penelitian menunjukan hanya 1 variable, namun	Variabel X dan Variabel Y. Tetapi dapat juga ada variabel Z. Sebab teknik pengumpulan data dengan	Judul tidak menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel	Deskriptif atau eksploratif

	tersirat bahwa teknik pengumpulan datanya adalah penyebaran kuesioner.	penyebaran kuesioner adalah miliknya metode kuantitatif.		
2.	Data utama yang diperlukan adalah data berupa angka (data kuantitatif). Namun tidak menutup kemungkinan adanya data kualitatif (dalam bentuk kata, frase, atau kalimat yang didapat dari teknik pengumpulan data wawancara terstruktur atau yang lainnya).	Perlunya teknik wawancara terstruktur karena ada kemungkinan ketidaksiharasan jawaban responden terhadap pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lainnya yang ada di kuesioner	Data utama yang diperlukan adalah data kualitatif (dalam bentuk kata, frase, atau kalimat)	Dalam metode kualitatif tidak berarti data penelitiannya tidak boleh berupa angka (data kuantitatif)
3.	Teknik pengumpulan data biasanya dengan cara penyebaran kuesioner, observasi lapangan, dan berasal dari laboratorium.	Dapat dilengkapi dengan teknik wawancara terstruktur, bila dianggap perlu.	Teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara mendalam (in depth interview), observasi lapangan (site visit), dokumentasi.	Guna mendapatkan pemahaman makna
4.	Teknik analisis data memakai teknik eksplanatif, deskriptif, analisis input-output, teknik peramalan, dsb.	Teknik eksplanatif terdiri dari kausalitas dan korelasi.	Teknik analisis data memakai teknik deskriptif, eksploratif, historik (sejarah), dan etno grafis, dsb.	Guna mendapatkan pemahaman makna
5.	Jumlah sumber data (responden) cenderung banyak.	Untuk responden tertentu,	Jumlah sumber data cenderung	Teknik wawancara mendalam

	<p>Paling sedikit 20 orang responden. Namun lazimnya untuk penelitian metode kuantitatif jumlah responden individu harus jauh lebih banyak dari jumlah tersebut diatas. Misalnya, paling sedikit 40 sampai 150 responden</p>	<p>misalnya perusahaan multi nasional 20 responden itu dapat dianggap cukup banyak sehingga dapat dilakukan penyebaran kuesioner. Namun bila respon denny orang per orang maka 20 responden dianggap sedikit.</p>	<p>sedikit. Misalnya, paling banyak 20 Orang. Oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya wawancara mendalam.</p>	<p>dalam rangka mendapatkan gambaran/pemahaman tentang obyek penelitian serinci dan se jelas mungkin.</p>
--	--	---	---	---

Sebagai informasi pembandingan, di bawah ini disajikan juga ciri – ciri metode kuantitatif dan juga metode kualitatif yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. Lihat tabel 1.2

**Tabel 1. 2. Ciri-ciri Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif**

No	Metode Penelitian Kuantitatif	No	Metode Penelitian Kualitatif
1	<p><b>A.Desain</b>  a. Spesifik, jelas, dan rinci  b.Ditentukan secara mantab sejak awal  c.Menjadi pegangan langkah demi langkah</p>	1	<p><b>A.Desain</b>  a. Umum  b. Fleksibel  c. Berkembang dan muncul dalam proses penelitian.</p>
2	<p><b>B.Tujuan</b>  a. Menunjukkan pengaruh atau hubungan</p>	2	<p><b>B.Tujuan</b>  a. Menemukan pola pengaruh dan pola</p>

	<p>antar variable.</p> <p>b. Menguji teori</p> <p>c. Mencari generalisasi yang punya nilai prediktif</p>		<p>hubungan yang bersifat interaktif.</p> <p>b. Menggambarkan realitas yang kompleks.</p> <p>c. Memperoleh pemahaman makna</p> <p>d. Menemukan teori</p>
3	<p><b>C. Teknik Penelitian</b></p> <p>a. Eksperimen, survey</p> <p>b. Penyebaran kuesioner atau angket (jajak pendapat)</p> <p>c. Observasi dan wawancara terstruktur</p> <p>d. Test</p>	3	<p><b>C. Teknik Penelitian</b></p> <p>a. Participant Observation</p> <p>b. in Depth Interview [Wawancara mendalam]</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Triangulasi</p>
4	<p><b>D. Instrumen Penelitian</b></p> <p>a. Peralatan laboratorium</p> <p>b. Kuesioner/lembaran angket</p> <p>c. alat pencatat/perekam</p> <p>d. Pedoman wawancara</p> <p>e. Lembar soal/peralatan yang standard</p>	4	<p><b>D. Instrumen Penelitian</b></p> <p>a. Peneliti sebagai instrument (human instrument)</p> <p>b. Buku catatan, tape perekam, camera, handy cam, peralatan test, dan lain-lain. Pedoman wawancara</p>
5	<p><b>E. Data</b></p> <p>a. Terutama data kuantitatif</p> <p>b. Data kualitatif (sebagai data tambahan)</p> <p>c. Hasil pengukuran variable yg dioperasio</p>	5	<p><b>E. Data</b></p> <p>a. Terutama data kualitatif (kata, frase, kalimat)</p> <p>b. Data kuantitatif (tambahan)</p> <p>c. Dokumen pribadi,</p>

	nalisisasikan dg menggunakan instrumen.		catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dll.
6	<b>F. Sample</b> a. Besar b. Representatif c. Sedapat mungkin secara random d. Ditentukan sejak awal	6	<b>F. Sample</b> a. Kecil b. Tidak representative c. Purposive, snowball d. Berkembang selama proses penelitian
7	<b>G. Analisis</b> a. Setelah selesai pengumpulan data b. Deduktif c. Menggunakan Statistika	7	<b>G. Analisis</b> a. terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian b. Induktif c. Deskriptif Kualitatif. Mencari pola, model, tema, dan teori.
8	<b>H. Hubungan dengan Responden</b> a. Berjarak, bahkan sering tanpa kontak. b. Peneliti sering merasa lebih tinggi kedudukannya c. Jangka pendek.	8	<b>H. Hubungan dengan Responden</b> a. Empati dan akrab b. Kedudukan sama, bahkan sebagai guru dan konsultan c. Jangka lebih lama
9	<b>I. Usulan Desain</b> a. Luas dan rinci b. Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variable yang diteliti. c. Prosedur yang rinci dan langkah lengkap	9	<b>I. Usulan Desain</b> a. Singkat b. Literatur yang digunakan bersifat sementara dan tidak menjadi pegangan utama c. Prosedur bersifat

	d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan.		umum. Seperti akan merencanakan tour/piknik d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah sudi pendahuluan e. <b>Tidak dirumuskan hipotesis karena justru akan menemukan hipotesis</b> f. <b>Fokus penelitian</b> ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan.
10	<b>J. Kapan Penelitian dianggap selesai</b> Setelah semua data yang direncanakan dapat terkumpul.	10	<b>J. Kapan Penelitian dianggap selesai</b> Setelah tidak ada lagi data yang dianggap baru (jenuh)
11	<b>K. Kepercayaan terhadap hasil penelitian</b> Pengujian Validitas dan Reliabilitas instrumen.	11	<b>K. Kepercayaan terhadap hasil penelitian</b> Pengujian kredibilitas, depenabilitas proses dan hasil penelitian.

**Sumber:** Prof.Dr. Sugiyono:2005.

*Qualitative research is multi methods in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret phenomenain terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and*

*collective of a variety of empirical materials – case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts – that describe routine and problematic moments and meanings in people’s lives.* [Denzin and Lincoln] in Thomas, R. Murray, 2003:2].

*Quantitative research uses numbers and statistical methods. It tends to be based on numerical measurements of specific aspects of phenomena. Its abstracts from particular instances to seeks general description or to test causal by hypotheses. It seeks measurements and analyses that are easily replicable by other researchers* [King, Keohane, and Verba] in Thomas, R. Murray, 2003:2]. Selanjutnya akan dibahas tentang bentuk atau jenis data.

### **Data: Bentuk/Jenis dan Sumber Perolehan Data**

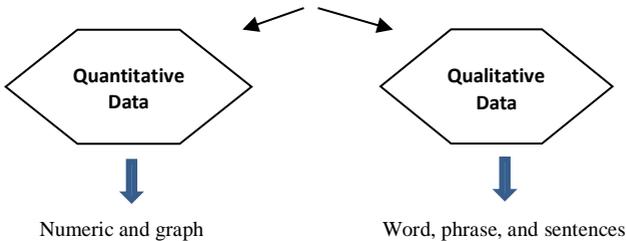
Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data adalah informasi yang sudah diproses - diklasifikasi, direduksi, dikomparasikan, diverifikasi, dan dikombinasikan – serta jelas dan rinci dan siap disajikan. Contoh, ada 2 tamu laki-laki dan 2 tamu perempuan sedang nunggu diteras rumah mau bertemu ayah. Sebaliknya, informasi adalah keterangan yang belum diproses dan bersifat umum. Misalnya, ada 4 orang tamu.

## Data Ditinjau dari Bentuk/Jenisnya

Disamping berkenaan dengan metode, kuantitatif dan kualitatif juga berhubungan dengan bentuk/jenis data. Ditinjau dari bentuk/jenisnya, data terbagi 2 macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif).

**Data kuantitatif, yaitu data yang berkenaan dengan jumlah. Ia biasanya berbentuk angka (ada juga yang mengatakan numeric and graphical data). Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan (menunjukkan) kualitas. Ia dapat berbentuk kata, frase, atau kalimat.**

### 2. Forms (Kinds) of Data



Berikut ini contoh bentuk/jenis data yang ada dan sering dipakai, baik di dalam penelitian dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Lihat table 1.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Nilai implementasi beberapa Kebijakan Publik di Kota Palembang tahun 2012**

No	Bentuk	Nilai Implementasi	Nilai Implementasi	Keterangan
----	--------	--------------------	--------------------	------------

	<b>Kebijakan Publik</b>	<b>(Data Kualitatif)</b>	<b>(Data Kuantitatif)</b>	
1	Perda No. 1 Tahun 2009	Sangat baik	90	Peraturan Daerah
2	SK Walikota No.3/2000	Amat sangat baik	100	Surat Keputusan
3	PerMenHub No.7/2007	Jelek	50	Peraturan Menteri Perhubungan
4	UU Sisdiknas	Sedang	60	Undang-undang
5	Inpres No.11/2003	Sangat jelek	30	Instruksi Presiden

Keterangan: Data fiktif sebagai contoh saja.

Disamping dalam bentuk kata dan frase, data kualitatif dapat juga berupa kalimat yang biasanya hasil dari wawancara dengan sumber data.

## **Data Ditinjau dari Sumber Perolehannya**

Dilihat dari sumber perolehannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

**Data Primer** [primary data] adalah data yang diambil/didapat langsung dari sumber data. Perolehan data dari sumbernya yang langsung ini, misalnya, dapat melalui wawancara mendalam [in depth interview], wawancara terstruktur [structured interview], observasi di lapangan, serta penyebaran kuesioner.

**Data sekunder** [secondary data] merupakan data yang tidak didapat secara langsung dari sumber data. Ia diperoleh dengan cara, misalnya, mencaipat atau memfoto dari hasil

laporan, dari jurnal, arsip, mencatat di papan tulis, serta dokumen lainnya. Teknik mendapatkan data seperti ini sering disebut dengan teknik dokumentasi. Maksudnya, data diambil dari dokumen-dokumen yang ada. Jadi ada pihak lain yang mengambil data dari lapangan atau sumber data langsung, lalu ditulis di dokumen sehingga data tersebut telah tersedia.

## **BAB II**

### **PENGGUNAAN TEORI**

#### **Makna Teori**

Seperti dinyatakan dalam bab sebelumnya, bahwa pengertian teori dalam konteks ini adalah: **ide atau pendapat seseorang (sekelompok orang) atau lembaga tentang sesuatu yang bersifat kausalital yang logis dan verifikatif.** Teori dipahami sebagai antonym [lawan kata] dari kata praktek. Teori tidak harus dalam bentuk sudah dipraktekan/dibuktikan. Perlu-tidaknya pengujian suatu teori, hal ini tergantung pada pihak yang akan menggunakan/mempraktekan dan tingkat kepercayaannya terhadap suatu teori tersebut.

Menurut definisinya, pengertian teori dapat juga dilihat seperti di bawah ini:

1. *Theory is a supposition or a system of ideas intended to explain something, especially one based on general principles independent of the thing to be explained.*  
[teori adalah sebuah anggapan atau sistem gagasan yang dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu, terutama sesuatu yang didasarkan pada prinsip umum yang independen dari hal yang akan dijelaskan]. Contoh, "Darwin's theory of evolution".

The synonym: *hypothesis, thesis, conjecture, supposition, speculation, postulation, postulate, proposition, premise, surmise, assumption, presupposition, opinion, view, belief, and contention.*

2. *A set of principles on which the practice of an activity is based "a theory of education"*
3. *An idea used to account for a situation or justify a course of action "**my theory would be that the place has been seriously mismanaged**"*
4. *A coherent group of general propositions used as principles of explanation for a class of phenomena.*
5. *That department of a science or art which deals with its principles or methods, as distinguished from the practice of it.*
6. *Conjecture or opinion (Macquarie)*
7. *An idea or mental plan of the way to do something. (Webster)*
8. *A formulation of apparent relationships or underlying principles of certain observed phenomena which has been verified to some degree.*

Bagi penulis, teori adalah pendapat seseorang, sekelompok orang, atau suatu lembaga tentang sesuatu yang bersifat kausalital yang logis dan verifikatif.

## **Wujud Teori**

### **Teori dapat berwujud:**

#### **1. Definisi tentang sesuatu,**

Contoh teori yang berwujud definisi, misalnya kebijakan adalah segala keputusan dan peraturan pemerintah yang tertulis yang bertujuan untuk mengatasi masalah publik, memberdaya publik, serta menciptakan kesejahteraan bagi publik/masyarakat. (Alfatih, 2010).

#### **2. Deskripsi tentang sesuatu,**

Contohnya adalah mendeskripsikan Gajah. Gajah adalah salah satu macam binatang yang mempunyai tubuh besar, empat kaki besar, dua telinga yang besar, dan mempunyai satu belalai yang panjang serta mempunyai gading.

#### **3. Langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu, dan**

Contoh wujud teori yang berupa langkah-langkah/ cara melakukan sesuatu. Misalnya cara membuat pempek, yaitu

:

- a. Daging ikan segar dicampur dengan terigu sampai merata.
- b. Dibentuk sesuai dengan kelaziman/selera
- c. Direbus sampai pempek mengambang agak lama agar tidak mentah didalam

d. Pempek yg sudah matang dari rebusan diangkat dan ditiriskan lalu dgoreng.

#### **4. Ukuran-ukuran [parameters] tentang sesuatu.**

Contoh wujud teori yang berupa parameter/ukuran. Dalam buku yang ditulis oleh Ripley dan franklin (1986) dinyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik diukur dengan 3 parameter, yaitu : 1. Tingkat kepatuhan (the degree of compliance), 2. Kelancaran rutinitas fungsi (the smoothness of routine function), 3. Terwujudnya kinerja dan dampak yang diinginkan (the desired performance and impact).

### **Kegunaan Teori bagi Suatu Penelitian**

Penelitian yang bersifat *evaluative* [mengevaluasi] lazimnya menggunakan teori sebagai rujukan [referensi/reference]. Gunanya adalah:

1. Agar data yang akan dikumpulkan dapat terlokalisir secara terfokus.
2. Untuk menghindari subjektifitas [bias].

Dalam suatu penelitian, teori digunakan dapat dalam bentuk ke empat wujud di atas. Mengenai berapa jumlah teori yang digunakan sebagai rujukan [referensi/reference].. hal ini tergantung pada berapa jumlah variable penelitian dan apakah suatu penelitian itu melihat pengaruh antar variable atau bukan.

Misalnya, suatu penelitian tentang **Implementasi Program**, maka teori utama yang digunakan adalah 1 [satu] teori, yaitu teori tentang parameter implementasi kebijakan publik [program] yang berhasil.

Seandainya suatu penelitian menunjukkan pengaruh antar variable, misalnya: **Pengaruh Implementasi Program terhadap Kinerja Usaha Kecil**, maka teori yang digunakan sebagai referensi, paling tidak ada 3 [tiga] teori, yakni

1. **Grand theory** yang berfungsi sebagai referensi bahwa memang secara teoritis, Implementasi Kebijakan Publik [Program] berpengaruh [mempengaruhi] terhadap Kinerja Organisasi. Contoh, **Van Meter dan Van Horn**, dalam Wibawa, dkk (1994), **menyatakan bahwa implementasi kebijakan sengaja dilakukan guna mempertinggi kinerja**. Selanjutnya, Thomas R. Dye (1992:4-5) mengutarakan bahwa *“when we ask about the impact of public policy on society, public policy can be viewed as an independent variable”*. H.A. Djadja Saefullah (2009:35) juga menyatakan *“kebijakan publik bisa dianalisis baik sebagai dependent variable maupun sebagai independent variable*. Dalam pengertian *dependent variable*, kebijakan publik dibuat karena dorongan situasi atau kenyataan yang dihadapi, sehingga isi kebijakan tersebut mencerminkan pengaruh dari situasi yang bersangkutan”.

**William N. Dunn (Terjemahan, 2003:609) mengungkapkan bahwa “Evaluasi kebijakan untuk mengetahui kinerja kebijakan”.Selanjutnya, ada juga yang mengatakan “*the task of implementation is to establish a link that allows the goals of policies to be realized as outcomes of government activity*” (Merilee S. Grindle: 1980:6).**

Dalam konteks penelitian dengan judul di atas, grand theory harus ada. Ia berperan memayung [menjembatani] antara variable X yaitu Implementasi Kebijakan Publik [Program] dengan variable Y yakni Kinerja Organisasi. Kalau grand theorynya tidak ada, darimana si peneliti tahu bahwa variable X yaitu Implementasi Kebijakan Publik [Program] – secara teoritis – mempengaruhi variable Y yakni Kinerja Organisasi. Terlalu riskan bagi seseorang untuk meneliti pengaruh Tinggi Badan terhadap Kecerdasan Seseorang sebab tidak [belum] ada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi badan seseorang, maka semakin cerdaslah dia atau tinggi badan mempengaruhi kecerdasan seseorang.

**2. Operational theory yang pertama**, dalam hal ini, teori tentang Implementasi Kebijakan Publik [Program]. Misalnya, teori yang disampaikan di dalam buku yang ditulis **Ripley dan Franklin yang berjudul Policy Implementation and**

**Bureaucracy** [1986:232-233], yang menyatakan – *paraphrased - successful policy implementation is measured by the degree of compliance, smoothly functioning routine, and the desired performance and impact.*

3. **Operational theory yang kedua**, yaitu parameter tentang Kinerja Organisasi. Misalnya teori yang disampaikan oleh Kaplan dan Norton (1996:31). Kaplan dan Norton berpendapat bahwa untuk mengukur kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan 4 perspektif yang dikenal dengan metode *Balanced Scorecard*, yakni:

1. Keuangan
2. Pelanggan.
3. Proses internal.
4. Pertumbuhan dan pembelajaran

Sebaliknya, bila suatu penelitian yang mengandung satu variable yang diukur, maka teorinya hanya satu saja. Teori yang digunakan dalam suatu tulisan ilmiah, pada umumnya, dijabarkan di dalam bab yang berjudul Tinjauan Pustaka. Pustaka artinya bahan bacaan yang tertulis, misalnya buku, jurnal, laporan kerja, laporan penelitian, majalah, arsip dan lain sebagainya. Sumber-sumber bacaan tertulis tersebut [pustaka] – sudah tentu pustaka yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan – dibaca [ditinjau] dan dipahami. Lalu, hasilnya

disajikan di bab yang berjudul Tinjauan Pustaka. Misalnya, penelitian tentang kualitas pelayanan publik. Adapun judulnya, sebagai contoh, adalah:

**KUALITAS PELAYANAN PUBLIK**  
**[Studi terhadap Pembuatan Paspor di Kantor Imigrasi**  
**Kelas 1 Palembang Tahun 2013]**

Maka teori yang digunakan adalah teori tentang definisi serta parameter [ukuran-ukuran] pelayanan publik yang berkualitas. Teori ini disajikan, diulas, dan dijabarkan pada bab yang berjudul Tinjauan Pustaka. Cara mempresentasikan teori ini dalam bab Tinjauan Pustaka adalah sebagai berikut :

**1. Kualitas Pelayanan Publik**

Disini dijabarkan tentang pelayanan publik, yang mencakup: definisi pelayanan publik oleh berbagai ahli, macam-macam pelayanan publik, dan hal-ihwal lainnya tentang pelayanan publik.

Lalu, disajikan pula definisi tentang kualitas menurut beberapa ahli dan hal-hal lainnya yang menyangkut dengan kualitas.

**2. Beberapa Teori [parameter] Pelayanan Publik yang Berkualitas [menurut beberapa orang ahli].**

Beberapa teori mengenai kualitas pelayanan publik adalah sebagai berikut:

### **2.1. Puspitosari et. al. (2012: 109)**

Pelayanan publik yang baik menurut Puspitosari *et. al.* (2012: 109) adalah transparansi, partisipasi, akuntabilitas, responsif, kejelasan pelayanan, kepastian waktu dan efisiensi pelayanan. Dalam teori ini, masyarakat pelanggan juga diikutsertakan dalam perbaikan kualitas pelayanan, yaitu bersifat partisipatif. Hal yang dapat digunakan dalam prinsip partisipatif adalah dengan menggunakan kuisioner kepuasan pelanggan sebagai bahan masukan perbaikan kualitas pelayanan publik. Cara ini pada mulanya banyak digunakan oleh sektor swasta, namun belakangan ini sektor pemerintah juga menggunakan kuisioner untuk perbaikan kualitas pelayanan. Adanya *feedback* dari pengguna layanan telah menjadi dasar hukum pelaksanaan pelayanan publik oleh sektor pemerintah.

### **2.2. Berry (1995) dalam Maani (2005)**

Empat prinsip kualitas pelayanan menurut Berry (1995) dalam Maani (2005) adalah *reliability* (keandalan dan keakuratan), *surprise* (kejutan positif), *recovery* (strategi organisasi untuk mendapatkan kepercayaan yang hilang akibat pelayanan yang buruk) dan *fairness* (prinsip dalam batas etika). Hal yang perlu digarisbawahi mengenai teori ini adalah adanya unsur kejutan positif bagi pengguna layanan. Teori ini tentu

banyak digunakan oleh sektor swasta untuk mempertahankan dan menarik konsumen menggunakan layanan yang mereka lakukan. Sektor pemerintahan tidak banyak yang menggunakan unsur kejutan positif yang salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran operasional. Masyarakat pengguna layanan sudah merasakan cukup apabila sektor pemerintahan mampu memberikan pelayanan yang dijanjikan.

### **2.3. *Brown (1994) dalam Haseli et. al. (2005)***

Sedangkan ukuran kualitas layanan di mata masyarakat berdasarkan Brown (1994) dalam Hadeli *et. al.* (2005) adalah: (1) *Reability* (kemampuan memproduksi jasa sesuai yang dibutuhkan), (2) *Responsiveness* (kemampuan membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang tepat) dan (3) *Tangible* (penyediaan fasilitas fisik, perlengkapan dan penampilan pribadi). Teori ini menjelaskan hal yang minimal wajib dimiliki oleh instansi pemberi layanan, baik sektor swasta ataupun sektor pemerintahan. Teori ini masih banyak digunakan oleh berbagai instansi, terutama bagi instansi yang harus mampu melayani kebutuhan masyarakat dengan cepat, misalnya layanan pembayaran.

### **2.4. *Mahmudi (2005) dalam Mahoni (2013)***

Kualitas pelayanan publik menurut Mahmudi (2005) dalam Mahoni (2013) adalah (1) kecepatan pelayanan (2) kebersihan, kerapian staf dan fasilitas (3) keramahan dan kesabaran staf dalam melayani pelanggan (4) staf yang membantu dan bersahabat, serta perhatian pada pelanggan, dan (5) keamanan dan kenyamanan. Teori ini banyak digunakan oleh sektor swasta, karena sektor swasta sangat mementingkan tampilan fisik sarana, prasarana dan sumber daya manusia pemberi layanan. Salah satu contoh pengguna layanan ini adalah bank swasta. Namun, sektor pemerintah mulai banyak menggunakan cara ini, yaitu dengan mendirikan *Divisi Customer Service*.

## **2.5. *Parasuraman dalam Munusamy et. al. (2010)***

Menurut Munusamy *et. al.* (2010), sepuluh komponen kualitas layanan yang diformulasikan oleh Parasuraman pada tahun 1985 disederhanakan menjadi hanya lima komponen, yaitu *assurance*, *reliability*, *tangible*, *empathy* dan *responsiveness*. Dari lima komponen tersebut, *reliability* merupakan komponen yang dianggap paling penting, diikuti oleh *responsiveness*, *assurance*, *empathy* dan terakhir *tangible* (Johnston, 1995). Sektor pemerintahan diharapkan dapat menggunakan teori ini, karena adanya harapan bahwa pelayanan publik dapat diberikan secara konsisten kepada

seluruh masyarakat, sehingga pelayanan tersebut memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi pemerintah dari masyarakat.

## **2.6. *Carlson dan Schwarz (1995) dalam Denhardt dan Denhardt (2007: 61)***

Kualitas pelayanan publik untuk pemerintahan lokal menurut Carlson dan Schwarz (1995) dalam Denhardt dan Denhardt (2007: 61) adalah sebagai berikut:

- a. Kenyamanan (bagaimana pelayanan pemerintah dapat diakses dan tersedia bagi seluruh masyarakat);
- b. Keamanan (bagaimana pelayanan pemerintah dapat digunakan dengan seaman mungkin);
- c. Reliabilitas (bagaimana pelayanan pemerintah tersedia dengan benar dan tepat waktu);
- d. Perhatian personal (bagaimana pegawai pemerintah menyediakan informasi bagi masyarakat dan membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan);
- e. Pendekatan pemecahan masalah (bagaimana pegawai pemerintah mampu memberikan solusi apabila ada masalah dalam pemberian pelayanan);
- f. Keadilan (bagaimana pemerintah memberikan pelayanan tanpa adanya diskriminasi);

- g. Tanggung jawab fiskal (bagaimana pemerintah memberikan pelayanan sebagai tanggung jawab penggunaan keuangan negara); dan
- h. Pengaruh masyarakat (bagaimana masyarakat bisa membantu dan berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan).

### **3. Teori Kualitas Pelayanan yang Digunakan**

Berdasarkan teori-teori mengenai kualitas pelayanan publik di atas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kualitas pelayanan publik menurut Parasuraman. Lima faktor penentu kualitas pelayanan menurut Parasuraman dalam Munusamy *et. al.* (2010), yaitu:

1. *Tangibility* (keberwujudan [fasilitas pelayanan]), yaitu adanya peralatan sarana dan prasarana, personalia dan media komunikasi yang baik dalam pemberian pelayanan.
2. *Reliability* (keandalan), yaitu kemampuan untuk menyediakan pelayanan dengan akurat, tepat, konsisten dan sesuai.
3. *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dalam memberikan pelayanan yang cepat.

4. *Assurance* (keyakinan), yaitu membantu pelanggan dengan kesopanan dan pengetahuan, sehingga menimbulkan keyakinan dan kepercayaan.
5. *Empathy* (perhatian), yaitu memiliki kepedulian dan perhatian pribadi kepada pelanggan.

Alasan penggunaan teori ini dalam penelitian adalah teori ini dimaksudkan untuk menghitung perbedaan antara kualitas pelayanan yang diterima dengan kualitas pelayanan yang diharapkan, sehingga menghasilkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, penggunaan teori ini dalam penelitian karena parameternya cocok dengan konteks penelitian yang meminta adanya fasilitas yang baik dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, adanya kehandalan petugas yang melayani, adanya daya tanggap atas kebutuhan orang yang dilayani, adanya jaminan bahwa pelayanan akan baik dan tuntas, serta adanya rasa empati dari petugas terhadap kondisi orang yang dilayani.

### **Kerangka Teori**

Sesudah menyajikan teori yang dipilih untuk digunakan, selanjutnya adanya penjelasan/jabaran bagaimana teori tersebut – melalui parameternya – dapat membuat terwujudnya pelayanan yang berkualitas. Jabaran ini diletakan dalam sub judul Kerangka teori. Contohnya adalah seperti dibawah ini.

Berkualitas-tidaknya suatu pelayanan yang diberikan, hal ini ditentukan oleh beberapa parameter. Menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry (1990), terdapat 5 parameter kualitas pelayanan publik yang disebut juga sebagai *Servqual* (*Service quality*). 5 parameter tersebut adalah sebagai berikut:

### ***Tangibility***

*Tangible* adalah segala fasilitas – baik berupa prasarana maupun sarana – yang dipunyai dan digunakan oleh suatu pihak untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Fasilitas tersebut hendak, paling tidak, cukup memadai dan memberikan kemudahan, kelancaran, serta penyelesaian urusan. Bentuk prasarana yang harus tersedia secara cukup memadai, diantaranya, ruang kantor yang cukup luas, tidak sesak, serta akses keluar-masuk ruangan yang mudah. Disamping itu, ketersediaan daya listrik yang cukup sehingga memudahkan dan memperlancar penggunaan sarana yang ada dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Hal yang penting juga adalah adanya ketersediaan sarana yang memadai. Hal ini, misalnya peralatan administrasi kantor yang modern, perlengkapan kantor agar ruangan tempat bekerja dan memberikan pelayanan terasa sejuk, bersih, dan nyaman. Bila semua fasilitas ini ada dan baik, maka pelayanan yang diberikan cenderung berkualitas.

## ***Reliability***

*Reliability* atau keandalan merupakan kemampuan suatu instansi/perusahaan serta para pegawainya untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Pelayanan publik yang diberikan dengan tingkat *reliability* tinggi dapat dikategorikan sebagai pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, akurat dan dapat dipercaya, sehingga akan memberikan nilai positif dari pelanggannya. Keandalan mencakup kemampuan bekerja karena pegawai mempunyai kompetensi. Ia juga berkenaan dengan kredibilitas [kemampuan untuk dapat dipercaya] sebab pegawai dapat menangani urusan dengan kehati-hatian dan penuh tanggung jawab. Keandalan ini mengarahkan kepada pemberian pelayanan yang berkualitas.

### ***Responsiveness***

*Responsiveness* atau kedayatanggapan merupakan suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Parameter ini sangat bermanfaat agar pelanggan mendapatkan informasi yang jelas, tepat, cepat tentang pelayanan yang diinginkan oleh mereka. Instansi/perusahaan beserta pegawainya diharapkan dapat mengatasi tanggapan/keinginan pelanggan secara cepat. Bila kedayatanggapan melekat pada pihak yang memberikan pelayanan, maka orang yang dilayani merasa cepat dilayani atas keluhan dan kebutuhan mereka. Kondisi ini dapat disebut pelayanan berkualitas.

### ***Assurance***

*Assurance* atau jaminan dan kepastian merupakan salah satu ukuran lain dari pelayanan berkualitas. Dalam pemberian pelayanan harus ada jaminan [kepastian] tentang, misalnya, persyaratan yang harus dipenuhi, durasi penyelesaian urusan, biaya yang harus dikeluarkan, dan lain sebagainya. Dengan adanya jaminan seperti, maka para pengguna layanan merasa mendapatkan kepastian dalam penyelesaian urusan dan mereka merasa mendapatkan harapan, serta senang dengan kondisinya.

Pelayanan yang mengandung kepastian yang seperti inilah yang dinamakan pelayanan berkualitas.

### ***Empathy***

*Empathy* atau merupakan usaha untuk memberikan perhatian yang bersifat individual kepada pelanggan/pengguna layanan. Penggunaan *emphaty* kepada pelanggan/pengguna layanan akan memberikan efek yang sering disebut sebagai “konsumen adalah raja”. Parameter ini sangat penting, sehingga akan menimbulkan efek kedekatan antara instansi/perusahaan beserta pegawainya dengan pelanggan/pengguna layanan. Bila instansi dan para pegawainya ada *emphaty* kepada pengguna layanan dalam memberikan pelayanan, maka pengguna layanan merasa diperhatikan dan dimaklumi keadaan mereka. Rasa *empathy*, disatu sisi, membuat pemberi layanan dapat merasa apa yang pengguna layanan rasakan. Ini menyebabkan pemberi layanan memahami keadaan mereka dan berusaha mengerti dan menyesuaikan perilaku dalam pelayanan. Di sisi lain, dengan *emphaty*, pengguna layanan merasa dimaklumi dan diperhatikan. Hal ini membuat pengguna layanan senang. Dengan situasi ini, pelayanan yang diberikan dianggap berkualitas.

Kerangka teori bersifat umum. Ia hanya menjabarkan teori saja. Yaitu uraian bagaimana teori melalui unsur-unsurnya dapat membuat apa yang diteliti menjadi seperti yang diharapkan. Dalam penjelasan teori, orang atau instansi tertentu tidak dikaitkan.

Turunan dari kerangka teori yaitu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran bersifat khusus sebab disini menggambarkan keadaan orang atau instansi yang diteliti dalam hubungannya dengan teori yang menjadi referensi/rujukan/pedoman. Dengan kata lain, unsur-unsur teori diidentifikasi dengan data tentang orang atau instansi yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh melalui tahap pra survey atau data sekunder. Inti dari kerangka pemikiran bahwa bila teori yang dirujuk menyiratkan mekanisme terjadinya sesuatu seperti yang diharapkan, maka pemikirannya adalah sesuatu yang diharapkan tersebut dapat juga terjadi pada seseorang atau suatu instansi yang diteliti yang dinilai dengan berpedoman kepada teori yang digunakan tersebut.

## **Kerangka Pemikiran**

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka kualitas pelayanan yang akan diteliti disini adalah kualitas pelayanan pembuatan paspor di kantor Imigrasi kelas I Palembang. Dalam memberikan pelayanan pembuatan paspor, di kantor Imigrasi tersebut ada atau tidak:

*Tangible* > kalau ada atau tidak ada, sajikan datanya

*Reliability* > kalau ada atau tidak ada, sajikan datanya

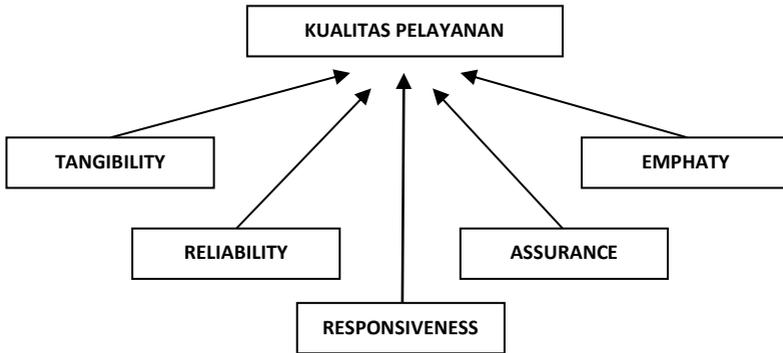
*Responsiveness* > kalau ada atau tidak ada, sajikan datanya

*Assurance* > kalau ada atau tidak ada, sajikan datanya

*Emphaty* > kalau ada atau tidak ada, sajikan datanya.

Jadi didalam kerangka pemikiran adalah unsur-unsur teori di disertai dengan data factual tentang orang atau instansi yang diteliti [dimana data tersebut diperoleh dalam pra survey atau data sekunder].

Setelah kerangka pemikiran, maka dibuatlah alur pemikiran. Menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry (1990), terdapat 5 parameter kualitas pelayanan publik yang disebut juga sebagai *Servqual* (*Service quality*).



**Gambar 2. 1. Alur Pemikiran Penelitian**

**Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka akan dapat dirumuskan hipotesis deskriptif.**

### **Hipotesis Deskriptif**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat dugaan terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Perlu dijelaskan disini bahwa meskipun berdasarkan penelitian, kita telah menerima atau menolak hipotesis, tidak berarti bahwa kita telah membuktikan atau tidak membuktikan kebenaran hipotesis. Yang kita perhatikan hanyalah menerima atau menolak hipotesis saja. [219-220]. Sudjana, metode statistika, Penerbit Tarsito Bandung, 2002.

Ia disebut hipotesis deskriptif sebab penelitian ini adalah penelitian yang dianalisis dengan teknik deskriptif – bukan teknik explanatif yang melihat pengaruh atau hubungan antar variable serta dianalisis dengan statistik yang tingkatan lebih rumit dari teknik deskriptif, misal dengan penggunaan regresi atau *path analysis* - dan perumusannya hanya didasarkan pada jabaran dalam kerangka pemikiran yang nerujuk kepada kerangka teori.

Ada sebagian orang menganggap tidak perlu adanya hipotesis deskriptif. Sebagian lagi, berpendapat bahwa hipotesis deskriptif hanya untuk penelitian deskriptif kuantitatif saja. Namun, bagi penulis, hipotesis deskriptif perlu baik untuk penelitian metode kuantitatif maupun metode kualitatif – yang bersifat evaluatif, bukan *explorative* atau *grounded research*. Umar [2004:57] menyatakan hpotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau salah. Menurut pola umum metode **ilmiah setiap riset terhadap suatu objek dilakukan dibawah tuntunan suatu hipotesis** yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenaran didalam kenyataan (empirical verification), percobaan (experimentation), atau praktek (implementation). Menurut **Haryono (2007 : 76)**, hipotesis dapat didefenisikan sebagai

jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang sebenarnya masih harus dibuktikan atau diuji secara ilmiah.

Hipotesis deskriptif berfungsi sebagai pembimbing/petunjuk dalam pengumpulan data. Bila hipotesis deskriptif menyatakan bahwa sesuatu/seseorang yang diteliti tersebut seperti itu, misalnya, maka si peneliti mendapat bimbingan/arahan bahwa yang seharusnya data dikumpulkan dalam penelitian yang sesungguhnya adalah data yang seharusnya seperti itu atau paling tidak mengarah seperti itu. Seandainya data yang didapat dalam penelitian yang sesungguhnya bukan data yang seperti atau bukan data yang mengarah seperti itu, maka si peneliti harus melakukan *recheck*, verifikasi, konfirmasi, atau eksplorasi yang lebih luas dan hati-hati agar mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Selanjutnya, masih menurut Umar [2004:57], setiap hipotesis mempunyai paling tidak salah satu dari beberapa fungsi berikut ini:

1. Sebagai jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.
2. **Petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut.**
3. **Sebagai suatu hipotesis kerja.**

4. Suatu ramalan atau dugaan tentang sesuatu yang bakal datang atau bakal ditemukan.
5. Sebagai suatu konsep yang berkembang.
6. **Sebagai bahan dari bangunan suatu teori.**

## **Hipotesis Statistik**

Disamping ada hipotesis deskriptif, ada juga hipotesis statistik. Bunyi [pernyataan] hipotesis deskriptif beda dengan hipotesis statistik. Pernyataan hipotesis statistic, misalnya:

Ho :  $r = 0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan **Keselamatan dan kesehatan kerja pegawai** terhadap produktivitas kerja pegawai PT PLN Area Kota Palembang.

Ha :  $r \neq 0$  : Ada pengaruh positif dan signifikan **Keselamatan dan kesehatan kerja pegawai** terhadap produktivitas kerja pegawai PT PLN Area Kota Palembang.

Hipotesis statistik harus diuji. Pengujian hipotesis statistik artinya **langkah-langkah atau prosedur untuk menjawab hipotesis tersebut disebut sebagai pengujian hipotesis.**

Menguji hipotesis “Ada pengaruh positif dan signifikan antara **Keselamatan dan kesehatan kerja pegawai** terhadap produktivitas kerja pegawai di PT PLN Area Kota Palembang”

dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari kekuatan, signifikansi dan arah hubungan baik itu positif maupun negatif antara dua variabel. Perhitung korelasi antara dua variabel yaitu pengaruh x terhadap y dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Hadi, 1995 : 4) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = keselamatan dan kesehatan kerja pegawai

y = produktivitas kerja pegawai

Koefisien korelasi adalah besaran yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel dan dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Selanjutan besaran nilai r dapat diinterpretasikan untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi, seperti tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-rata Skor (Analisis Eksplanatif)**

No	Interval Nilai r	Interpretasi
1	0,001 – 0,200	Korelasi Sangat Lemah
2	0,201 – 0,400	Korelasi Lemah
3	0,401 – 0,600	Korelasi Cukup Kuat
4	0,601 – 0,800	Korelasi Kuat
5	0,801 – 1,00	Korelasi Sangat Kuat

*Sumber: Budi (2006 : 92)*

Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel, untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu dilakukan uji signifikansi nya dengan cara mengkonsultasikan nilai t hitung dengan t tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan, yaitu distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$ .
- Menentukan derajat kebebasan (degree of freedom) atau df berdasarkan jumlah sampel (n) dengan menggunakan rumus  $df = n-2$
- Menentukan nilai tabel berdasarkan nilai df yang diperoleh
- Menentukan t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{[1-r]^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Apabila nilai t hitung  $\leq$  t tabel maka keputusan pengujian adalah nilai r hasil korelasi tidak signifikan dan apabila nilai t hitung  $\geq$  t tabel maka keputusan pengujian adalah nilai r hasil analisis adalah signifikan.

Menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Keselamatan dan kesehatan kerja pegawai (x) terhadap variabel Produktivitas Kerja Pegawai (y) di PT PLN Area Kota Palembang.

Hasil perhitungan tes signifikan (uji t statistik) adalah menghasilkan nilai t hitung Nilai t hitung selanjutnya diperbandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf nyata 5% pada derajat bebas  $n - k$ , dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel. Kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan sebagai berikut :

- Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka pengaruh antara variabel  $x$  terhadap  $y$  adalah signifikan pada taraf kepercayaan yang ditetapkan ( $\alpha$ ). Tingkat taraf kepercayaan yang digunakan adalah 5%.
- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka pengaruh antara variabel  $x$  terhadap  $y$  adalah tidak signifikan pada taraf kepercayaan yang ditetapkan ( $\alpha$ ). Tingkat taraf kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.

Perhitungan ini bertujuan untuk :

- Menentukan persamaan regresi berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang dihasilkan,
- Mencari korelasi variabel bebas terikat (nilai  $r$ ),
- menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji F. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen ( $Y$ ) bila nilai variabel independen ( $X$ ) dirubah-rubah dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(\sum [xy - n \bar{x} \bar{y}])}{(\sum x^2 - n \bar{x}^2)}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja Pegawai

X = Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pegawai PT.  
PLN Area Kota Palembang

a = Intercept (konstanta)/ titik potong garis regresi  
dengan sumbu y

b = Koefisien regresi variabel bebas

## **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

Sering kali ada kebingungan bagi orang-orang tertentu dalam memilih penggunaan antara kata metodologi [methodology] dan metode [method]. Metodologi terdiri dari 2 kata, yaitu **metode artinya cara** dan **logi maknanya ilmu atau teori**. Jadi Pengertian metodologi yakni ilmu atau teori tentang cara – dalam konteks ini, melakukan penelitian. Oleh karena itu, metodologi digunakan untuk nama mata kuliah. Misalnya, mata kuliah, Metodologi Penelitian Administasi, Dasar-dasar Metodologi Penelitian, atau Metodologi Penelitian Sosial, dan lain sebagainya, yang dipahami sebagai ilmu atau teori yang diberikan kepada, terutama, mahasiswa tentang bagaimana cara melakukan penelitian.

Ujaran metodologi penelitian tidak pas jika digunakan, misalnya, untuk judul bab 3 dari suatu karya tulis ilmiah [Skripsi, Tesis, atau Disertasi]. Judul bab 3 seyogyanya adalah Metode Penelitian sebab disitu [pada bab 3], peneliti memberitahu para pembaca tentang metode/cara yang dia lakukan dalam melakukan penelitiannya. Bukan pemberitahuan tentang teori/ilmu cara melakukan penelitian yang sebenarnya sudah dia peroleh dalam mata kuliah metodologi penelitian.

Bab ini sengaja berjudul metodologi penelitian karena disini akan disampaikan teori atau ilmu [logi] tentang cara [metode] mengadakan penelitian. Ada beberapa teori/ilmu yang akan disampaikan disini. Diantaranya adalah yang berkenaan dengan hal-ikhwal seperti di bawah ini.

## **Desain Penelitian**

Sub judul ini berisikan keterangan tentang bagaimana rancangan penelitian yang akan dibuat. Para peneliti biasanya menentukan desain atau rancangan penelitian terlebih dahulu. Desain tersebut ditentukan berdasarkan metode penelitian yang akan digunakan. Menurut Sutinah (2007 ) menyatakan bahwa Perbedaan diantara gaya melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif akan lebih terbukti. Para peneliti kuantitatif lebih menaruh perhatian pada persoalan disini, pengukuran, serta pembuatan sampel karena metode deduktif mereka menekankan pada perencanaan terperinci sebelum pengumpulan data dan analisa. Sedangkan para peneliti kualitatif lebih menaruh perhatian pada persoalan pengayaan, tekstur, dan perasaan terhadap data kasar/mentah oleh karena metode induktif mereka menekankan pada pengembangan pengertian serta generalisasi diluar data yang telah dikumpulkan.

Peneliti disarankan untuk memulai isi sub judul ini dengan menelusuri serta menyatakan siapa sumber data utama suatu penelitian. Bila sumber data utama penelitian sudah diketahui dan diutarakan, maka akan dapat diketahui apa teknik pengumpulan datanya. Dengan mengetahui teknik pengumpulan datanya, maka akan didapat metode penelitiannya. Jika metode penelitiannya dikenal, dengan demikian rancangan penelitiannya juga akan menggunakan rancangan yang sesuai dengan metode penelitiannya. Penjelasan ini akan disertai dengan beberapa contoh judul penelitian seperti berikut ini.

### **1. Akuntabilitas Anggaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya .**

Disini orang yang [dianggap] paling tahu tentang ketersediaan dan penggunaan anggaran fakultas tersebut di atas dan berbicara atas nama fakultas, diantaranya, adalah Dekan, Wakil Dekan 2, Kepala Bagian Keuangan dan 1 atau 2 staffnya, serta 4 orang Ketua Program Studi. Jadi sumber datanya ada sekitar 8 orang. Ini jumlah sumber datanya tidak banyak sehingga dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan masih sangat mungkin melalui teknik wawancara mendalam [in depth interview]. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam [in depth interview] adalah miliknya

metode penelitian kualitatif. Dengan demikian, desain/rancangan penelitiannya mengikuti format metode penelitian kualitatif.

## **2. Pengaruh Kedisiplinan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai [Studi di PT. Pusri {Persero} [Cabang Palembang]**

Penelitian dengan judul di atas, unit observasinya adalah semua karyawan PT. Pusri {Persero} Cabang Palembang sebagai populasi. Kemungkinan besar, jumlah karyawan PT. Pusri {Persero} Cabang Palembang sekitar ratusan orang – mungkin 700 orang. Ini cukup banyak, bahkan walaupun diambil sample saja, 15 %, yaitu 105 orang. Kepada mereka [besar kemungkinan] tidak dapat dilakukan wawancara mendalam. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang paling logis adalah dengan teknik penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner merupakan ciri metode kuantitatif. Jadi metode penelitiannya adalah metode kuantitatif. Sehingga, desain/rancangan penelitiannya menggunakan format metode kuantitatif – sebenarnya dari judulnya saja sudah dapat diketahui bahwa itu adalah penelitian dengan metode kuantitatif> melihat pengaruh antar variable.

### **3. Kualitas Pelayanan pembuatan Paspor di Kantor Imigrasi Kelas 1 Palembang.**

Orang yang paling tahu – karena mengalami mendapat pelayanan - apakah pelayanan pembuatan paspor di Kantor Imigrasi Kelas I Palembang berkualitas atau tidak adalah para pemohon pembuatan paspor. Pemohon pembuatan paspor jumlahnya banyak – walaupun diambil sampelnya saja. Teknik pengumpulan data yang cocok adalah penyebaran kuesioner. Sehingga metode penelitiannya adalah metode kuantitatif. Dengan demikian, desain/rancangan penelitiannya mengikuti format metode kuantitatif.

#### **Definisi Konsep**

Dalam suatu penelitian perlu adanya sub judul definisi konsep. Definisi konsep maksudnya adalah anda mendefinisikan semua konsep yang anda gunakan dalam penelitian anda. Manfaat definisi konsep adalah untuk menghindari kesalah-pahaman [menyamakan persepsi] tentang arti konsep-konsep yang digunakan. Konsep-konsep yang didefinisikan dalam sub judul Definisi Konsep berbeda definisinya dengan konsep-konsep yang didefinisikan di dalam sub judul Kerangka Teori. Konsep yang didefinisikan dalam sub judul Kerangka Teori adalah definisi bersifat umum [sesuai dengan definisi menurut pendapat ahli pada umum atau

sesuai dengan definisi yang ada di kamus]. Definisi daripada konsep-konsep yang didefinisikan di dalam sub judul Definisi Konsep merujuk kepada definisi umum, namun disesuaikan dengan konteks penelitian anda. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

**Judul penelitian: Implementasi Program Raskin di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.**

Seandainya si peneliti merujuk pada teori yang ada dalam buku yang ditulis oleh Ripley and Franklin yang menyatakan : Keberhasilan implementasi kebijakan diukur dengan 3 parameter, yaitu **Tingkat Kepatuhan, Kelancaran Rutinitas Fungsi, Terwujudnya Kinerja dan Dampak yang diinginkan.**

Sehubungan dengan judul penelitian dan teori di atas, paling tidak ada 6 konsep yang harus didefinisikan. Konsep-konsep itu adalah Kebijakan publik, program, kepatuhan, fungsi, kinerja, dan dampak.

### **Definisi dalam kerangka teori**

Kebijakan publik adalah setiap keputusan dan tindakan pemerintah yang tertulis yang dibuat secara sengaja dan sah oleh pemerintah yang bertujuan untuk melindungi kepentingan publik, mengatasi masalah publik, memberdaya publik, dan menciptakan kesejahteraan publik [Al Fatih, 2010].

Program yaitu kegiatan yang merupakan cara pemerintah untuk mencapai tujuan kebijakan [Riant Nugroho, 2009].

Kepatuhan yakni ketaatan pelaksana kebijakan terhadap isi kebijakan yang harus dituruti secara rinci sesuai dengan yang seharusnya.

Fungsi merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan secara terjadwal oleh petugas dan tempat tertentu.

Kinerja keadaan dimana pelaksanaan kerjamemberikan hasil yang lebih baik.

### **Definisi dalam definisi konsep**

Kebijakan publik, dalam konteks ini, adalah keputusan pemerintah yang mengatur tentang Program Raskin dalam rangka menciptakan kesejahteraan rakyat di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang yang berhak untuk itu.

Program adalah kegiatan pengadaan raskin agar tujuan pemerintah mengatasi masalah pangan bagi rakyat miskin di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Kepatuhan adalah ketaatan petugas program raskin terhadap isi program yang harus dipatuhinya secara rinci, baik menyangkut warga yang berhak, jatah jumlah beras per keluarga, harga beras per kilo, frekuensi dan tempat distribusi, maupun kualitas beras.

Fungsi adalah kegiatan pengadaan raskin secara terjadwal untuk warga miskin di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Kinerja keadaan dimana warga miskin di Kecamatan Seberang ulu 1 dapat memperoleh raskin sesuai sesuai dengan hak mereka.

## **Definisi Operasional/Fokus Penelitian**

Salah satu sub judul dalam bab III, metode penelitian, adalah Definisi Operasional atau Fokus Penelitian. Penggunaan salah satu diantara sub judul itu tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan ujaran **Definisi Operasional**. Sedangkan penelitian dengan metode kualitatif cenderung ke **Fokus Penelitian**.

Intinya, isi kedua sub judul itu – baik **Definisi Operasional maupun Fokus Penelitian** - adalah rincian data yang akan dikumpulkan dengan merujuk kepada parameter yang bersumber dari teori yang digunakan dalam mengevaluasi sesuatu kegiatan atau kondisi yang diteliti. Definisi Operasional maupun Fokus Penelitian sebaiknya, secara teknis, berisikan 4 bagian, yaitu variable, dimensi, indicator, dan deskripsi. Dengan cara ini, peneliti akan lebih mudah merinci data apa saja yang perlu dikumpulkan. Pembagian seperti ini juga membimbing peneliti untuk bekerja lebih mudah. Lihat contoh di bawah ini.

**Judul penelitian: Implementasi Program Raskin di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.**

Dalam mengevaluasi **Implementasi Program Raskin**, misalnya si peneliti merujuk pada teori yang ada dalam buku

yang ditulis oleh Ripley and Franklin yang menyatakan : Keberhasilan implementasi kebijakan diukur dengan 3 parameter, yaitu **Tingkat Kepatuhan, Kelancaran Rutinitas Fungsi, Terwujudnya Kinerja dan Dampak yang diinginkan**. Maka definisi operasional atau focus penelitiannya adalah, lihat matriks di bawah ini

Matriks 1

**Definisi Operasional/Fokus Penelitian Implementasi Program Raskin**

Variable	Dimensi	Indikator	Deskripsi
<b>Implementasi Program Raskin Ripley and Franklin [1996:232]</b>	<b>Tingkat Kepatuhan</b>	-khalayak sasaran  -jatah beras/keluarga -harga beras -kualitas beras -frekuensi distribusi -tempat distribusi	seharusnya keluarga miskin. dalam satuan kg. per kilo warna, bau, keadaan per bulan kantor Lurah/RT
	<b>Kelancaran Rutinitas Fungsi</b>	-sumber daya manusia -honor petugas -stok beras -transportasi -peralatan	kuantitas , kualitas & pembagian tugas per bulan/pembagian selalu tersedia cukup gudang ke lokasi timbangan, karung, tali
	Terwujudnya Kinerja dan	-semua khalayak sasaran raskin dpt jatah raskin -semua beras	Di Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang

	Dampak yang diinginkan	raskin yg ada habis terdistribusi utk khalayak sasaran -spesifikasi raskin terpe nuhi. - kesan positif thdp hasil kerja pegawai -pemuhan bahan pokok beras lancar -timbulnya rasa tanang	
--	------------------------	---	--

### Catatan

1. Pembuatan matriks untuk definisi operasional atau focus penelitian cukup lazim digunakan
2. Cara ini lebih sederhana, lebih jelas, dan lebih mudah dipahami, dan lebih kreatif.
3. Penggunaan kata dimensi lebih tepat sebab artinya ukuran. Dimensi untuk mengukur variable. Kalau dimensi terpenuhi [positif], maknanya, nilai variable positif. Begitupun sebaliknya.
  - e. *Webster's New World Dictionary of The American Language, College Edition, The World Publishing Company, New York.* Dimension > Dømen'shen > artinya, diantaranya, (2) *measurement* (page 411)
  - f. *The Advanced Learner's Dictionary of Current English, Second Edition, Oxford University*

*Press.*A.S. Hornby, E.V. Gatenby H. Wakefield.*Dimension*> di'mensen (dai mensen) > artinya, diantaranya, (1) *measurement* of any sort (breadth, length, thickness, area, etc.) (2) Size. (page 275).

- g. **Tesaurus Bahasa Indonesia, halaman 157 > Oleh Eko Endarmoko > PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.**Dimensi: (1) format, **ukuran**, luas; (2) aspek, faset, gatra, **perspektif**, segi, sudut pandang >
- h. **Kamus Inggris-Indonesia, halaman 182 > oleh John M.Echols dan Hassan Shadily, PT. Cornell University Press, Ithaca/ PT. Gramedia, Jakarta, 1990.**Dimension: (1) Ukuran (2) besarnya, luasnya >

- 2. Indikator digunakan untuk mengukur dimensi. Indikator berasal dari kata *indicator* – kata kerjanya *indicate* yang arti menunjukkan. *Indicator* maknanya petunjuk/pengukur. Jika indikator terpenuhi semua, artinya dimensi terpenuhi juga dan itu positif.

Sehubungan dengan penggunaan dimensi dan indikator pada definisi operasional/fokus penelitian, dalam Riduwan (2009:20), dinyatakan bahwa dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi dan dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator – indikator yang dapat diukur. Di dalam buku Miles dan Huberman [2009:32] digunakan juga kata indikator sebagai parameter. Adapun

alasan menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena dalam penggunaannya, skala *likert* dapat dibuat dan diinterpretasikan dengan mudah dan skala *likert* merupakan bentuk pengukuran yang lazim dipakai. Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

## **Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi yang sudah diproses - diklasifikasi, direduksi, dikomparasikan, diverifikasi, dan dikombinasikan – serta jelas dan rinci dan siap disajikan. Sebaliknya, informasi adalah keterangan yang belum diproses dan bersifat umum.

Berdasarkan jenis/bentuknya, data terbagi menjadi data kuantitatif serta data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka dan grafik [numeric and graph]. Sedangkan data kualitatif berbentuk kata, frase, atau kalimat. Menurut Syamsudin [2002:7] data terbagi 2 jenis, yaitu data kualitatif : yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka melainkan dinyatakan dalam bentuk kategori, golongan, atau sifat dan data kuantitatif, yaitu data hasil observasi yang dinyatakan dalam angka.

Dilihat dari sumber perolehannya, data diklasifikasi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yakni data

yang dikumpulkan langsung dari sumber data atau lapangan. Contohnya, dari wawancara – baik wawancara mendalam/*in depth interview* maupun wawancara terstruktur/*structured interview*, penyebaran kuesioner, atau pengamatan/observasi langsung di lapangan atau di laboratorium. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang kedua [tidak dikumpulkan langsung dari sumber data/lapangan, maupun laboratorium]. Data sekunder, misalnya, data yang didapat dari catatan orang lain, arsip, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

Sumber data artinya dari siapa dan apa data itu berasal. Misalnya, dari Kepala Dinas, Kepala Kantor, responden, suatu kejadian, situasi, dan lain sebagainya.

### **Unit Analisis, Populasi, dan Sample**

Unit analisis maknanya satuan yang dianalisis itu siapa. Dengan kata lain, unit analisis menunjukkan kesimpulan yang dibuat – yang didasarkan pada analisis data penelitian – mengatas-namakan siapa [individu] atau organisasi. Kalau unit analisisnya individu, dalam konteks penelitian anda siapa itu: mahasiswa, pegawai, dosen, pengunjung, atau siapa. Jika unit analisisnya organisasi, dalam konteks penelitian anda itu organisasi apa: Dinas tertentu, kantor, perusahaan, atau apa.

Biasanya unit analisis diikuti dengan unit observasi. Maksudnya, siapa satuan yang anda teliti. Dengan kata lain,

data penelitian anda berasal dari individu siapa [mahasiswa, pegawai, dosen, pengunjung] atau pejabat/perwakilan dari organisasi yang anda teliti yang memberi data mengatasnamakan organisasi tersebut. Misal, unit analisisnya FISIP Unsri. Unit observasinya Dekan, Wakil Dekan, atau Kepala Bagian.

## **Populasi**

Populasi adalah seluruh sumber data yang berhak menjadi responden atau sumber data. Misalnya, Penelitian tentang Mahasiswa Fakultas Z, maka populasinya adalah seluruh mahasiswa Fakultas Z sebab mereka penelitian tertentu tersebut mengenai mahasiswa Fakultas Z. Oleh karena itu, mereka berhak untuk dijadikan responden atau sumber data. Kalau Fakultas Z mempunyai 2.800 mahasiswa, maka populasinya sebanyak 2.800 mahasiswa.

## **Sample**

Sample yaitu bagian dari populasi yang berhak dan terpilih menjadi responden atau sumber data.

*Sample is a subset of units selected from a larger set of the same units. The subset provides data for use in estimating the characteristics of the larger set. For example, polling organizations, such as the Gallup Poll. Use samples of*

*about 1,500 or fewer people to describe the opinions of over 200 million Americans.*

Karena populasi Fakultas Z sebanyak 2.800 mahasiswa, maka responden penelitian yaitu sejumlah bagian dari 2.800 mahasiswa tersebut. Jika sampelnya ditentukan sebanyak 15% (sebaiknya antara 10 % sampai 20% tergantung jumlah populasi). [Menurut saya, untuk kepentingan keterwakilan/representativeness, maka sebaiknya disini sample **15%** dari jumlah populasi. Sample harus representatif. Jika terlalu sedikit, ada kemungkinan pendapat populasi tidak terwakili]. Sebagai gambaran, jika populasinya sekitar antara 100 – 150 orang, sebaiknya diambil semua. Sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, bukan sample. Dengan demikian, sampelnya penelitian ini [Fakultas Z] adalah:

$$2800 : 100 \times 15 = 420 \text{ mahasiswa}$$

Dalam prakteknya, sample Fakultas Z yang berjumlah 420 mahasiswa tersebut harus ditentukan secara acak [random], khususnya Stratified random sampling. Seandainya, Fakultas Z terletak di 2 kampus, maka mahasiswa di ke 2 kampus tersebut harus dilibatkan sebagai sample [juga dalam penentuan populasinya]. Kalau mahasiswa yang ada terdiri dari 6 angkatan → angkatan 2007-2008, 2008-2009, 2009-2010,

2011-2012, 2012-2013, dan 2013-2014, maka setiap angkatan harus ada wakilnya di sample. Dengan demikian, penentuan sample secara acak, bertingkat, dan representatif ini adalah: 420:2 [kampus] = 210 [sample di masing-masing kampus. 210: 6 angkatan = 35 orang]. Sample yang 35 orang [ untuk di masing-masing kampus dan angkatan tersebut ] ditentukan juga secara acak bertingkat, misalnya dengan cara mengambil mahasiswa yang namanya ada diurutan ganjil atau genap dari daftar kehadiran kuliah di masing-masing tingkatan. Mulai dari mahasiswa tingkat paling baru [junior], angkatan cukup lama, dan mahasiswa angkatan lama [senior].

Penentuan jumlah sample dapat juga memakai rumus. Misalnya, menurut Slovin - dalam Tejada dan Punzalan (2012), penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : batas toleransi kesalahan, ditetapkan 10 %.

Seandainya, jumlah populasi suatu penelitian adalah 200 orang, maka **jumlah sampelnya** [yang diperoleh melalui rumus Slovin tersebut di atas] **adalah:**

$$n = \frac{200}{1+200(10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+200(0,01)}$$

$$n = \frac{200}{1+2}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66.66$$

$$n \approx 67 \text{ orang.}$$

## Macam-macam Sample Probabilitas

Berikut ini adalah macam-macam sample probabilitas, yaitu :

- **Simple random sample:** bentuk sample probabilitas [sample yang mungkin/berpotensi untuk mudah terpilih]. Masing-masing unit populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih menjadi sample.
- **Systematic sample:** suatu variasi dari simple random sample. Dengan sample semacam ini, anda dapat secara langsung memilih unit dari daftar/kerangka sample

[sampling frame] tanpa perlu merujuk daftar untuk memilih kembali angka-angka acak.

- **Stratified random sampling:** pengambilan sample secara acak dan bertingkat. Misalnya, pegawai golongan 2, golongan 3, dan golongan . Mahasiswa angkatan junior, setengah junior-senior, dan senior.
- **Multi-stage cluster sampling:** penentuan sample dengan memasukan setiap kelompok/gugus [cluster] yang terlibat secara beberapa jenjang dalam suatu penelitian. Contoh sederhana, penelitian tentang kondisi politik di Indonesia dimana populasinya adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Politik FISIP di seluruh perguruan tinggi negeri di Indonesia. Setelah ditentukan jumlah respondennya, maka ditentukan PTN atau PTS, lalu FISIP atau bukan, lalu Jurusan ilmu politik atau bukan. Responden masing-masing jurusan, fakultas, universitas, PTN, jumlahnya sama banyaknya.

## **Informant**

Informant artinya orang yang memberikan informasi atau data. Bicara tentang informant berarti ngomong mengenai sumber data untuk penelitian **metode kualitatif**. Responden biasanya ditentukan secara purposive [bertujuan] setelah melalui proses snow ball [terus membesar/berjumlah lebih banyak].

## **Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen**

### **Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010:348). Adapun metode yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total dengan memakai rumus teknik korelasi *product moment* (Umar, 2004:83). Teknik korelasi *product moment* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan

tertentu. Berikut dikemukakan langkah-langkah dan rumus Korelasi *Product Moment* (Riduwan, 2010:84,111) :

1. Menghitung korelasi setiap butir item dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana :  $r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum X_i$  = Jumlah skor item  
 $\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)  
 $n$  = Jumlah responden

2. Membandingkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk mengetahui signifikansi bila  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2$  melalui uji satu pihak.
3. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti instrumen penelitian valid, dan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti instrumen penelitian tidak valid.

Validitas instrumen bisa dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ). Berikut tabel indeks korelasi ( $r$ ) :

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sumber : Riduwan (2010:110)

### **Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Reliabilitas ialah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, artinya pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang konsisten (*reliable*), dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran yang berbeda waktunya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas memberikan gambaran sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran. Tinggi reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh

suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005:110). Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alfa Cronbrach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2010:365; Umar, 2004:95). Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

- $r_i$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyak butir pertanyaan
- $\sigma_t^2$  = varians total
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Adapun ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Tingkat Reliabilitas**

<b>Nilai Alpha Cronbach</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00 s.d. 0,20	Kurang Reliabel
0,21 s.d. 0,40	Agak Reliabel
0,41 s.d. 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s.d. 0,80	Reliabel
0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Triton dalam Sujianto (2007:91)

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat berupa:

1. Penyebaran **Kuesioner** dimana **kertas yang berisikan daftar pertanyaan** dibagikan kepada responden dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban yang bersifat tertutup, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan.
2. **Observasi**, yaitu tindakan **melihat, mendengar, dan merasakan [mengalami]** sesuatu yang ada hubungannya dengan objek/situasi/orang yang diteliti.
3. **Studi Dokumentasi**, yakni mempelajari dan mencatat data yang diperlukan dari berbagai dokumen yang berkenaan dengan dengan objek/situasi/orang yang diteliti.

4. **Wawancara Mendalam [in depth interview]** merupakan tanya jawab antara peneliti dengan sumber data dengan mengajukan serentetan pertanyaan yang beruntun tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan data penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang sesuatu yang ditanyakan. Misalnya data tentang nama seseorang. Beberapa pertanyaan yang diajukan, siapa nama, apa makna nama tersebut, dari bahasa apa nama tersebut, siapa yang memberikan nama tersebut, seandainya nenek responden yang memberi nama, nenek dari pihak ayah atau ibu, saat dia berumur berapa nama tersebut diberikan, dan lain-lain.
5. **Wawancara terstruktur [structured interview]** adalah wawancara yang dilakukan sebagai akibat jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesiner tidak cocok/tidak nyambung dengan situasi yang dialami sehingga jawaban yang ada dianggap tidak logis dan tidak jelas. Agar informasi yang didapat jelas dan logis, maka pengumpulan informasi perlu ditindak-lanjuti dengan wawancara yang disebut dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, pertanyaan disusun berdasarkan urutan ketidak-jelasan informasi. Contoh, dalam kuesioner pertanyaannya sebagai berikut:

1. **Bapak/ibu adalah pengusaha kecil binaan PT. Z**
  - a. Sangat Tidak Setuju
  - b. Tidak Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Setuju
  - e. **Sangat Setuju > yang ini jawaban responden.**
2. **Sebagai binaan, bapak/ibu mendapat bantuan pinjaman modal usaha**
  - a. Sangat Tidak Setuju
  - b. Tidak Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Setuju
  - e. **Sangat Setuju > yang ini jawaban responden**
3. **Karena bapak/ibu mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha, maka modal usaha bapak/ibu bertambah**
  - a. **Sangat Tidak Setuju > yang ini jawaban responden**
  - b. Tidak Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Setuju
  - e. Sangat Setuju

**4. Bapak/ibu juga mendapat pelatihan dan ikut terdaftar sebagai peserta**

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. **Sangat Setuju > yang ini jawaban responden**

**5. Sekarang berarti bapak/ibu semakin terampil**

- a. Sangat Tidak Setuju > **yang ini jawaban responden**
- b. Tidak Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

Disini terlihat jawaban pertanyaan no.3 tidak nyambung dengan jawaban atas pertanyaan no.2. Begitupun dengan jawaban atas pertanyaan no.4 dan no.5 > tidak klop.

Ketidaktepatan informasi seperti di atas harus diatasi agar logis. Untuk itu perlu informasi lanjutan yang didapat melalui wawancara terstruktur yang disusun mulai dengan verifikasi jawaban pertanyaan no.3, lalu minta penjelasan. Sama halnya dengan jawaban atas pertanyaan no.5 yang tidak nyambung dengan jawaban no.4.

## **Catatan**

Kejadian di atas terjadi kepada penulis sewaktu dia meneliti untuk menulis Disertasi. Setelah dilakukan wawancara terstruktur, ternyata dia pengusaha pembuat genteng dengan bahan baku semen. Sewaktu mengajukan proposal bantuan modal usaha sebesar 20 juta rupiah kepada PT. Z, saat itu harga semen 25 ribu per zak. Namun, setelah proposal disetujui dan mendapat pinjaman, ternyata harga semen sangat naik menjadi 75 ribu per zak. Dengan situasi ini pengusaha tersebut merasa modal usaha tidak bertambah, walau sudah mendapat pinjaman modal. Selanjutnya, jawaban no 5 tidak selaras dengan no.4 sebab walaupun mendapat tawaran pelatihan dan dia ikut terdaftar, namun kenyataannya pengusaha tersebut tidak jadi ikut pelatihan sebab ada urusan lain yang dia anggap lebih penting.

## **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen artinya alat. Instrumen penelitian berarti alat apa yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa alat – dalam ilmu sosial – yang lazim digunakan, diantaranya adalah kuisisioner [daftar pertanyaan], pedoman wawancara, alat tulis, camera, handy cam, alat perekam, si

peneliti [human instrument], angket, arsip, laporan, pembukuan, dan lain sebagainya.

Intrumen berupa kuesioner biasanya bersifat tertutup [jawaban atas pertanyaan sudah disediakan. Responden hanya memilih dan menconteng]. Jawaban yang tersedia dapat berupa 5 pilihan jawaban. Seringkali rentang jawaban yang digunakan adalah rentang jawaban [skala] yang disebut skala *likert*. Dalam Riduwan (2009:20), dinyatakan bahwa dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi dan dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator – indikator yang dapat diukur. Adapun alasan menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena dalam penggunaannya, skala *likert* dapat dibuat dan diinterpretasikan dengan mudah dan skala *likert* merupakan bentuk pengukuran yang lazim dipakai. Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Ada juga skala Gutman, yang jawaban atas pertanyaan/pernyataan yang diajukan adalah Ya atau Tidak.

Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban dengan menggunakan **skala likert** diberi skor dari nilai 1 sampai 5. Dengan demikian ada 5 alternatif jawaban untuk harapan, yaitu :

Skor 1, dikategorikan Sangat Tidak Baik/sesuai

Skor 2, dikategorikan Tidak Baik/sesuai

Skor 3, dikategorikan Ragu-ragu

Skor 4, dikategorikan Baik/sesuai

Skor 5, dikategorikan Sangat Baik/sesuai

Ada 5 alternatif jawaban untuk persepsi yaitu :

Skor 1, dikategorikan Sangat Tidak Setuju

Skor 2, dikategorikan Tidak Setuju

Skor 3, dikategorikan Ragu-ragu

Skor 4, dikategorikan Setuju

Skor 5, dikategorikan Sangat Setuju

## **Keabsahan Data**

Kalau **uji validitas dan reliabilitas instrument** digunakan untuk penelitian **metode kuantitatif**, maka istilah **keabsahan data** lazimnya untuk penelitian dengan **metode kualitatif**. Keabsahan data arti cara yang digunakan agar data yang dikumpulkan tanpa keraguan menjadi sah. Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk keabsahan data, Misal diantaranya,

- **Perpanjangan pengamatan**
- **Meningkatkan ketekunan**
- **Tringulasi** [cara untuk mendapatkan keabsahan data dengan teknik menggabungkan penggunaan wawancara mendalam yang hasilnya dibandingkan/cek dan ricek dengan cara observasi lapangan dan/atau merujuk kepada data yang tertulis dalam dokumen]

## **Teknik Analisis Data**

Data yang sudah dikumpulkan, harus dianalisis dalam rangka memahami objek yang diteliti serta untuk membuat kesimpulan. Untuk penelitian yang bersifat evaluatif, analisis harus merujuk kepada teori yang digunakan.

Ada beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan (hal ini harus disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan). Teknik analisis data tersebut, diantaranya :

1. Teknik deskriptif kuantitatif > pengumpulan data utama dengan cara penyebaran kuisioner.
2. Teknik deskriptif kualitatif > pengumpulan data utama dengan cara wawancara mendalam. Purwanto dan Sulistyastuti [2007:109] menyatakan Analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

3. Analisis eksplanatif > teknik analisis eksplanatif bisa dalam bentuk korelasi [correlation] jika ingin melihat hubungan antar variable. Ia dapat juga dalam bentuk kausalitas [cause and effect] jika mau melihat pengaruh antar variable. Mudrajat Kuncoro [2014:15] bila tujuan analisis adalah untuk mengukur hubungan (asosiasi) antara dua variable atau lebih, maka teknik kuantitatif yang sesuai adalah korelasi.

Statistik inferensial adalah statistik parameterik dan dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan membuat kesimpulan, pengambilan keputusan atau estimasi terhadap karakteristik sebuah populasi yang hanya berdasarkan pada hasil sampel saja, **Haryono (2007 : 150)**. Teknik ini dapat menggunakan analisis regresi sederhana (*simple linear regression analysis*) untuk penelitian dua variabel – pengaruh x terhadap y. Menurut Sunyoto [2007:9] analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antar variable bebas terhadap variable terikat.

Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variable bebas [X] dan Variable terikat [Y] dinamakan analisis regresi linier sederhana yang rumusnya adalah:

$$Y=a+bX$$

**Nilai a adalah konstanta** [suatu nilai yang tidak berubah] atau menurut Zainal Ma'ruf dalam <http://zainal-maruf-blog.blogspot.co.id/2013/11/apa-itu-konstanta-dalam-matematika.html>, Konstanta dalam matematika, **konstanta** atau **tetapan** adalah suatu nilai tetap; berlawanan dengan variabel yang berubah-ubah. Contohnya : " **9x + 7v + 2y + 9**" nah dari angka disamping yang **Konstanta** cuma satu yaitu **9**. Kita Simpulkan saja kalau Konstanta itu adalah **Angka yang tidak memiliki Variabel**.

**Nilai b adalah koefisien regresi untuk variable X>koefisien regresi** adalah > Lihat tulisan Dawai Simfoni di bawah ini.

Teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) > apabila ada tiga variabel. Misal pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diperlukan untuk populasi.

**Dawai Simfoni** dalam : <https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-/metodologi-penelitian/analisis-regresi-2/>

## Analisis Regresi Linier Berganda

### 1. Pengertian Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X. Harga ‘a’ dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\Sigma Y(\Sigma X^2) - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Harga ‘b’ dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Koefisien regresi ‘b’ adalah kontribusi besarnya perubahan nilai **variabel bebas**, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Kontribusi perubahan

variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

## 2. Pengukuran Analisis Regresi

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (*dependent*)

X (1,2,3,...) : variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (*dependent*) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (*independent*).

Dalam menentukan nilai 'a' dan 'b1','b2','b3',..., digunakan persamaan regresi linier berganda:

1.  $SY = a_n + b_1SX_1 + b_2SX_2 + b_3SX_3 + \dots$
2.  $SX_1Y = aSX_1 + b_1SX_1^2 + b_2SX_1X_2 + \dots$
3.  $SX_2Y = aSX_2 + b_2SX_1X_2 + b_2SX_2^2 + \dots$  dan seterusnya.

Untuk menghitung nilai 'a','b1','b2','b3',... pada persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan  $=n_x - 1$  di mana  $n_x$  = banyaknya variabel bebas (X).

### 3. Cara Analisis Regresi Dengan Aplikasi SPSS

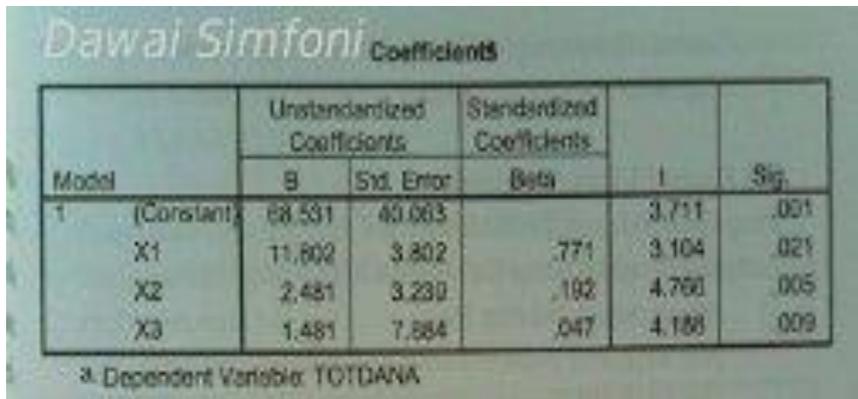
Langkah awal, Input data pada worksheed SPSS berdasarkan masing-masing variabel. Untuk data primer (quesioner) harus di lakukan pengujian validitas & pengujian reliabilitas sedangkan untuk data sekunder dapat langsung di analisis regresi linier sederhana dan berganda jika variabel bebas lebih dari satu, tahapannya sebagai berikut:

1. Klik menu analyze.
2. Pilih submenu regression, klik linier.
3. Box dependent isikan: variabel terikat (Y).
4. Box independent isikan: variabel bebas (X) *isikan X2, ... untuk berganda.*
5. Klik OK (*muncul output SPSS*).

Berikut contoh bagian hasil output SPSS:

Dengan demikian, persamaan regresi berganda diperoleh:

$$Y=68,531+11,802 X_1+2,481 X_2+1,481 X_3$$



The image shows a screenshot of SPSS output for a regression analysis. The title is "Dawai Simfoni Coefficients". The table below shows the results for Model 1. The dependent variable is TOTDANA.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.531	40.063		3.711	.001
	X1	11.802	3.802	.771	3.104	.021
	X2	2.481	3.230	.192	4.760	.005
	X3	1.481	7.584	.047	4.188	.009

a. Dependent Variable: TOTDANA

Dalam perhitungan persamaan tersebut tidak mempunyai satuan maka semua perubahan keputusan variabel terikat (Y) diasumsikan proposional dengan perubahan variabel bebas (X). Akibatnya, tidak Ada nilai konstanta (nilai tetap).

## Cara Analisis Data Secara Deskriptif

Ada beberapa kata yang lazim digunakan untuk mengelola data. Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis.

Cara menganalisis data adalah:

1. Sajikan data (sebaiknya per indikator)
2. Data yang disajikan diberi penilaian, contoh lihat pada tabel dibawah ini:
3. Penilaian terhadap data diatas harus disertai dengan argumen (dalam hal ini kenapa anda menyatakan bahwa sebagian besar responden **dapat dan mau** melakukan pembenahan). Contoh argumennya antara lain: 1. Responden mau melakukan pembenahan karena dengan melakukan pembenahan dia memenuhi persyaratan untuk dibina, apalagi pembenahan tersebut tidak terlalu sulit, misalnya harus mengajukan proposal permintaan dibina, menyertakan photocopy KTP, kartu keluarga, dll. > bila hal-hal tersebut belum dipunyai maka harus diurus terlebih dahulu. Inilah sebagian yang dimaksud dengan pembenahan. Pengurusan persyaratan tersebut tidak terlalu sulit karena itu semua adalah dokumen yang umum dan wajib bagi warga negara untuk mempunyai. Dan argumen lainnya.
4. Argumen diatas harus ditunjang oleh teori. Misalnya ada pendapat seseorang (didalam buku) yang menyatakan

**”dokumen kependudukan wajib dipunyai oleh warga negara dan hal ini dapat mempermudah bagi warga negara untuk melakukannya”>** inilah yang dimaksud teori pendukung, dalam hal ini sebagai contoh saja.

5. Kalau ada bisa ditambahkan data lain sebagai tambahan.
6. Kesimpulan untuk indikator yang dianalisis.

Inilah yang dimaksud dengan analisis data dan cara seperti ini relatif lebih ilmiah dan argumentatif dibandingkan dengan hanya sekedar menyajikan data saja, kemudian data tersebut disajikan ulang dalam bentuk narasi.

## **PERANAN HUMAS DALAM MENCIPTAKAN IMAGE PERUSAHAAN**

**[Studi di PT.X Palembang tahun 2011]**

**RM: Bagaimana Peranan Humas PT.X dalam  
Menciptakan Image Perusahaan?**

PERANAN HUMAS menurut Roesady RUSLAN di dalam  
Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi.

1. Sebagai fasilitator komunikasi
2. Pembinaan hubungan
3. Back up manajemen
4. Pembentukan Corporate Image

## Fokus Penelitian

Variable	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peranan Humas	Fasilitator komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan alat komunikasi</li> <li>- SDM</li> <li>- ketersediaan informasi</li> <li>-Kemitraan</li> </ul>	<p>Telfon, fax, email yg mudah dihubungi, jumlah alat komunikasi, system koneksi yang digunakan [hunting]</p> <p>Jumlah dan kualifikasi</p> <p>Stok informasi, up date, Ragam, distribusi info.</p> <p>Instansi mitra, status mitra, sifat kepentingan</p>
	Pembinaan hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-forum komunikasi</li> <li>-Pemberian penghargaan</li> <li>-.....</li> </ul>	<p>Organisasinon formal, Frekuensi pertemuan, isi, maksud dan tujuan pertemuan, pihak2 yg terlibat</p>
	Back up menejemen		
	Pembentukan Coorporate Image		

# Contoh Menganalisis Data

## Cara Membahas Data

### 5.1. Dimensi Fasilitator komunikasi

#### 5.1.1. Ketersediaan Alat Komunikasi

.....  
.....  
.....  
.....

### Penyajian data penelitian

Tabel 1

**Ketersediaan Alat Komunikasi di Humas PT. X**

Nomor	Ketersediaan Alat Komunikasi	Keterangan
1	Telfon  Fax,  Email yg mudah dihubungi,  System koneksi yang digunakan [hunting]	Tersedia 3 nomor, yaitu 0711 470869 890782, dan 773421. Berfungsi dg baik semua.  Tersedia 1 unit dg nomor 0711 332543. Nomor fax sengaja dipisahkan dg nomor2 telefon agar selalu stand by dan mudah dihubungi setiap saat.  Kantor Humas PT.X menyediakan 2 alamat email, yaotu <a href="mailto:PTX@yahoo.com">PTX@yahoo.com</a> Dan <a href="mailto:PTX@gmail.co.id">PTX@gmail.co.id</a>

		System koneksi telepon yang digunakan di PT.X yaitu hunting system. Digunakannya system ini agar setiap panggilan telepon yg masuk langsung terkoneksi tanpa perlu kehadiran petugas.
--	--	---

Sumber: Wawancara mendalam, 2011.

### **Penilaian terhadap Data yang terkumpul**

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa alat komunikasi untuk menunjang baiknya peranan Humas di PT.X tersedia dengan cukup memadai.

### **Penilaian disertai arguman**

Cukup memadainya ketersediaan alat komunikasi dalam menunjang baiknya peranan Humas PT.X dibuktikan dengan **ada dan beragamnya** jenis alat komunikasi yang tersedia. **Bila alat komunikasi yang tersedia tidak kondusif, misalnya hanya ada telepon saja, apalagi cuma satu nomor, maka relative sulit bagi mitra PT.X untuk dapat menyampaikan atau meminta informasi dari perusahaan ini. Apalalagi,** sebagai suatu perusahaan yang bergerak di

sector pertambangan, besar kemungkinan pihak ini mempunyai beragam mitra. Dalam rangka menunjang baiknya peranan Humas PT.X, perusahaan ini menyediakan pula alamat email yang terdapat di bermacam media, misalnya di bulletin bulanan perusahaan dan alamat resmi kantor. Bahkan, alamat email resmi kantor ini terdapat juga di kartu nama perusahaan. **Bahkan** alamat email yang disediakan lebih dari satu. **Faktor lain yang dapat menunjang** baiknya peranan Humas PT. X, ditinjau dari ketersediaan alat komunikasi, adalah system koneksi telepon yang digunakan. Di Instansi ini, system koneksi yang diterapkan yaitu hunting system. Dengan system ini, panggilan telepon dari pihak luar dapat tersambung dan dijawab pihak pihak kantor ini dengan systematis. Ini artinya, bila pihak luar ingin berurusan melalui telfon dengan kantor ini, maka hal itu dapat dengan cepat terjadi. **Sebaliknya**, bila perusahaan tambang ini tidak menggunakan system koneksi yang canggih seperti ini, ada kecenderungan

sambungan panggilan telepon dari luar memerlukan waktu lebih lama untuk dijawab oleh pihak Humas perusahaan ini.

### **Argumen didukung teori**

Dalam bukunya yang berjudul System Komunikasi di Abad 21, Prof. Nurly Malinda [2016] menyatakan ada 3 faktor yang menimbulkan positive image atas suatu lembaga, yakni komunikasi lancar dan terbuka dalam berurusan, transparansi informasi, serta komitmen. Dengan demikian, terlihat jelas pentingnya unsur komunikasi dalam manajemen perusahaan. Bahkan, Dr. Harry Cak Mak Nyo [2015] menegaskan komunikasi yang berkualitas sangat menunjang keberhasilan suatu perusahaan

### **Kesimpulan Indikator Pertama**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan ketersediaan alat komunikasi di Humas PT.X menunjang peranan Humas tersebut sebagai fasilitator komunikasi.

Indikator selanjutnya yang akan dianalisis adalah ketersediaan sumberdaya manusia dalam mendukung berhasilnya peranan humas sebagai fasilitator komunikasi.

### 5.1.2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Dst.....

Contoh Analisis data yang lainnya

1. **Sajikan Data:** Di bawah ini contoh data yang disajikan.

Hanya sebagai contoh [Alfatih:2010].

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden [Pengusaha Kecil] tentang Menuruti**  
**Perintah Pembenahan untuk**  
**Menjadi Binaan PT. Pusri (persero) Palembang**

No	Tanggapan	F	%
1	Sangat Benar	8	8.0
2	Benar	90	90.0
3	Ragu-ragu	1	1.0
4	Tidak Benar	1	1.0
5	Sangat Tidak Benar	0	0.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian 2008 (diolah)

## **6. Data diberi penilaian. Dibawah ini contohnya**

Data yang ada dalam tabel 1 di atas memperlihatkan hasil tanggapan responden berkaitan dengan menuruti perintah pbenahan untuk mengikuti Program Kemitraan. Hasil survey yang dilakukan memperlihatkan sebagian besar responden, 98 orang (98%), memang benar mengikuti perintah pbenahan dalam rangka standardisasi kondisi UK.

## **7. Penilaian Data disertai argument [bersifat deskriptif analitik]**

Yang dimaksud dengan UK menuruti perintah pbenahan adalah bahwa UK berbenah diri seperti yang diperintahkan pihak pembina, sehingga situasinya kondusif untuk mengikuti Program Kemitraan. Pbenahan tersebut, diantaranya, adalah membuat rincian rencana tindakan yang akan dilakukan bila mendapat pinjaman modal, menyusun rencana anggaran biaya yang diperlukan, membuat kartu tanda penduduk (KTP) atau kartu keluarga (KK) kalau belum punya, melunasi pajak bumi dan bangunan (PBB) yang belum dibayar guna dilampirkan di permohonan pinjaman modal, dan lain sebagainya.

Perlunya UK melakukan pbenahan agar kondisinya sesuai dengan *standard*. Secara formal memang ada kondisi baku yang harus dipenuhi oleh UK yang benar-benar ingin

menjadi mitra binaan. Secara filosofis formal, menurut Peraturan Menteri (Permen) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor PER- 05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan UK, hanya UK dengan kondisi seperti dibawah ini yang dapat menjadi mitra binaan, yaitu:

1. Mempunyai kekayaan bersih maksimal 200 juta rupiah
2. Milik Warga Negara Indonesia
3. Berdiri sendiri
4. Berbentuk usaha perseorangan
5. Berpotensi untuk dikembangkan
6. Telah beroperasi paling tidak 1 tahun
7. Tidak terikat kerja sama dengan bank (*Non bankable*)

Sedangkan secara teknis operasional, ada juga persyaratan lain yang diterapkan PT. Pusri (Persero) Palembang bagi UK yang ingin mengikuti Program Kemitraan dengan PT. Pusri (Persero) Palembang. Berdasarkan wawancara pada bulan Juli 2008 dengan Bapak Antasari dari Departemen Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Pusri (Persero) Palembang, secara teknis, ada beberapa persyaratan yang ditetapkan pihak PT. Pusri untuk menjadi mitra binaan yaitu mengajukan proposal, photo copy KTP, KK, surat jaminan (sertifikat), copy lunas PBB, photo lokasi jaminan, serta denah lokasi usaha

Pemenuhan kondisi *standard* merupakan suatu kewajiban bagi UK, bila ingin mengikuti Program Kemitraan PT. Pusri tersebut. Hal ini diperlukan pihak pembina, untuk alasan legalitas, keteraturan administratif, maupun *monitoring* dan evaluasi (monev) .

Perlunya pemenuhan azaz legalitas karena secara legal memang telah resmi ditetapkan sejumlah persyaratan tertentu bagi UK di Palembang yang tertarik untuk menjadi binaan. Ini wajar saja sebab memang salah satu karakteristik dari administrasi publik adalah *legalistic approach*. Bila azaz legalitas ini tidak terpenuhi, maka UK yang berminat menjadi peserta program kemitraan tersebut tidak bisa menjadi partisipan. Jika hal ini dilanggar, misalnya terjadinya kolusi antara oknum pembina dengan UK calon peserta program, maka ini termasuk tindakan maladministrasi. Sehingga akan ada sanksi kepada pihak yang terlibat dalam kolusi tersebut.

Untuk alasan keteraturan administratif, ini berhubungan dengan *filing system* pada sistim kearsipan pihak pembina. Lazimnya, pada *filing system* pihak pembina tersimpan berkas masing-masing UK peserta program kemitraan. Bila suatu saat, pihak pembina memerlukan informasi tentang UK peserta binaan, maka dia dapat memperolehnya dengan mudah dengan

cara membuka *filing system* pada sistem kearsipan pihak pembina saja.

Alasan *monitoring* dan evaluasi (monev) berkenaan dengan tindakan pemantauan, pengawasan, maupun evaluasi. Seandainya, pihak pembina mau melakukan monev terhadap kemajuan UK yang dibina, maka pihak pembina dapat melihat dulu dari laporan tentang masing-masing UK binaan yang ada di arsip pihak pembina. Dari sana bisa diketahui tentang situasi UK binaan dan perlu-tidaknya tindakan *follow up* dalam rangka kemajuan UK binaan tersebut.

Begitupun dengan UK. Seandainya UK yang berminat mengikuti Program Kemitraan dengan PT. Pusri (Persero) Palembang tidak berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi yang harus dipenuhi, maka mereka tidak akan bisa memenuhi persyaratan yang diharuskan untuk dipenuhi tersebut. Bila mereka tidak bisa menjadi mitra binaan, berarti mereka tidak akan mendapat kesempatan untuk diberdaya, baik dalam bentuk dipinjami sejumlah uang guna menambah modal usaha mereka, ikut berbagai pelatihan (*trainings*) yang diadakan pihak Pembina dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan serta keterampilan berusaha maupun kesempatan meningkatkan *volume* pemasaran dan penjualan produk atau jasa yang mereka hasilkan.

Namun, melihat besarnya persentase responden yang melakukan pembenahan diri untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan, seperti ditunjukkan dalam table di atas, ada indikasi bahwa memang benar UK berbenah.

Jadi melakukan pembenahan terhadap suatu kondisi merupakan suatu hal yang lumrah dalam rangka seleksi anggota. Begitupun dengan keikut-sertaan UK terhadap Program Kemitraan PT. Pusri. Bagi UK, Ada beberapa keuntungan atas mengikuti perintah pembenahan terhadap suatu kondisi tersebut, yaitu:

Pertama, memang kenyataannya sebagian besar kondisi UK, saat itu, belum siap untuk langsung dapat memenuhi berbagai persyaratan. Misalnya, pelunasan membayar PBB atau denah lokasi usaha, dimana sebagian besar UK belum melakukannya. Jadi, walaupun Program Kemitraan merupakan kebijakan pemberdayaan yang ditujukan untuk semua Usaha Kecil (UK), namun hanya UK yang berada dalam kondisi *standard* saja kemungkinan besar bisa menjadi mitra binaan. Sehubungan dengan itu, UK berusaha untuk mengikuti perintah pembenahan agar dapat memenuhi kondisi *standard* tersebut.

Kedua, karena untuk menjadi mitra binaan harus dapat memenuhi persyaratan, maka besar kemungkinan, UK

termotivasi tinggi untuk mengikuti pembinaan dengan baik begitu ia diterima menjadi mitra binaan sebab untuk menjadi mitra binaan tidaklah mudah sekali begitu saja.

Ketiga, bagi pembina, yaitu PT. Pusri (persero) Palembang, mekanisme seleksi melalui penerapan *standard* ini merupakan suatu cara ampuh dan efisien untuk mendapatkan UK yang benar-benar ingin diberdaya. Dengan menerapkan *standard* itu, PT. Pusri bisa bekerja dengan lebih mudah dan lebih hemat dalam penggunaan sumber daya. Hal ini, misalnya, untuk membuktikan apakah suatu UK memang benar warga Palembang, petugas dapat mengetahuinya dengan hanya melihat KTP yang dimiliki oleh UK peminat itu saja, tanpa perlu berkunjung ke alamat yang diberikan atau bertanya langsung kepada ketua RT dimana alamat itu tertera untuk membuktikan kebenarannya. Begitupun untuk mengecek, apakah PBB UK tersebut sudah lunas atau belum, ia tak perlu menanyakannya langsung ke Kelurahan dimana UK tinggal, tetapi cukup melalui keterangan tanda bukti lunas PBB yang dilampirkan di persyaratan saja.

Pemberlakuan standarisasi juga membuat pemberdayaan kepada UK menjadi efektif sebab UK yang ikut binaan merupakan UK yang sudah lolos seleksi. Ini artinya keadaan UK tersebut dianggap lebih baik dibandingkan dengan

UK yang tidak lolos seleksi. Efektifitas pemberdayaan UK penting untuk dijadikan pertimbangan utama sebab sumber daya yang terbatas ketersediaannya yang dijadikan modal dalam Program Kemitraan diharapkan tidak akan menjadi sia-sia tanpa memberikan hasil seperti yang diharapkan.

#### **8. Argumen [yang bersifat deskriptif analitik] di atas didukung dengan teori**

**Pembenahan diri sesuai tuntutan lingkungan - dalam rangka pengembangan atau mempertahankan bisnis - inilah yang disebut manajemen strategis. Menurut William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, dalam buku mereka 'Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan' (terjemahan, 1989) bahwa praktek manajemen strategis intinya adalah pihak bisnis selalu menyesuaikan diri dengan perubahan/tuntutan lingkungan usaha bisnisnya, bila ia ingin memenangkan persaingan, maju atau bahkan sekedar untuk *survived*. Jika pihak bisnis tidak menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka mereka kemungkinan besar akan kehilangan kesempatan emas untuk berkembang. Lingkungan bisnis yang harus disikapi, tidak saja lingkungan eksternal, seperti pemerintah, kompetitor, atau konsumen yang semakin *demanding*, tetapi juga lingkungan internal, yang terdiri dari,**

diantaranya, peralatan kerja, strategi dan kebijakan bisnis, atau kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Perlunya pihak bisnis menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sebab lingkungan mereka dapat dijadikan parameter untuk mengetahui apakah situasi lingkungan yang ada sekarang ini merupakan saat yang tepat untuk unjuk kekuatan (*strength*), untuk mengetahui kelemahan (*weaknesses*), meraih peluang untuk memajukan bisnis (*opportunity*) , memprediksi kelemahan (*threat*) bisnis mereka.

#### **9. Kesimpulan untuk Indikator yang dibahas [dianalisis]**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memang benar pengusaha kecil melakukan pembenahan administratif agar dapat menjadi binaan PT. Pusri (persero) Palembang. Dengan adanya ketaatan terhadap perintah pembenahan diri oleh UK peserta program kemitraan, maka salah satu dari lima indikator tingkat kepatuhan sudah terpenuhi. Tingkat keterpenuhan indikator ini sangat tinggi, yaitu 98 persen.

Selanjutnya adalah pembahasan terhadap indikator kedua dari dimensi pertama.

## **CATATAN**

1. Data pada table 1 di atas dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner. Jadi metode penelitiannya dinamakan metode kuantitatif.
2. Pembahasan [analisis] di atas menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

## **CATATAN :**

1. Data pada table 1 di atas dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam [in depth interview]. Jadi metode penelitiannya dinamakan metode kualitatif.
2. Pembahasan [analisis] di atas menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

# Kesimpulan dan Saran [Bab Terakhir dari Suatu Skripsi, Tesis, atau Disertasi]

## Kesimpulan

Kesimpulan adalah bab yang terakhir dalam suatu penulisan karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi). Kesimpulan adalah pernyataan terakhir yang bersifat singkat dan padat tentang hasil analisis. Kesimpulan hendaknya disajikan per dimensi.

Ada dua pendekatan dalam membuat kesimpulan. Yaitu pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif digunakan untuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Caranya dibuat dulu pernyataan/kesimpulan yang bersifat umum, kemudian ditunjang oleh pernyataan yang bersifat rinci yang merupakan kesimpulan dalam setiap dimensi. Sebagai contoh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa **kebijakan publik dapat diimplementasikan dengan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan masing-masing dimensi dibawah ini:**

- 1. Tingkat kepatuhan terhadap implementasi kebijakan tinggi**
- 2. Pelaksanaan rutinitas fungsi berjalan dengan lancar**

**3. Dengan diimplementasikannya kebijakan tersebut kinerja yang meningkat serta dampak yang ditimbulkan adalah positif.**

Sedangkan pendekatan induktif (untuk penelitian metode kualitatif) dibuat dengan cara membuat kesimpulan yang rinci, baru kesimpulan secara umum. Contoh:

Dari analisis pada bab sebelumnya dapat diketahui:

- 1. Tingkat kepatuhan terhadap implementasi kebijakan tinggi**
- 2. Pelaksanaan rutinitas fungsi berjalan dengan lancar**
- 3. Dengan diimplementasikannya kebijakan tersebut kinerja yang meningkat serta dampak yang ditimbulkan adalah positif.**

**Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik berhasil.**

## **Saran**

Saran adalah hal-hal yang akan direkomendasikan oleh peneliti untuk dilakukan oleh pihak yang diteliti. Saran hendaknya berisikan kelemahan-kelemahan yang ada hubungannya dengan point-point dalam definisi operasional/fokus penelitian yang dianalisis per indicator. Kelemahan tersebut dapat ditemukan pada saat diadakan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan.



## Daftar Pustaka

- Alfatih, Andy. 2010. *Implementasi Program dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Budi. Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan. Riset Statistik Parametrik*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Denhardt, Janer V, and Robert B. Denhardt. 2003. *The New Public Service : serving Not Steering*. Armonk, N.Y : M.E.Sharpe
- Dunn, William N. 2003. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Cetakan 5), Terjemahan Samudra Wibawa dkk. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Dwijiwijoto, Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Elex Media Kompatindo.
- Dye, Thomas R. 1992. *Understanding Public Policy*. New Jersey : Prentice Hall Publishing.

- Franklin dan Ripley. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago. The Dorsey Press.
- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey : Princeton University Press.
- Haryono, Siswoyo. 2007. *Statistik penelitian manajemen dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit MM UTP, Palembang.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Analisis Regresi*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Hadeli, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Johnston, Robert, 1995 a, The Determinants of Service Quality : Satisfiers and Dissatisfiers, *International Journal of Service Industri Managemen*, vol. 6, No.5.
- Kaplan, Robert S and Norton, David P. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*. Boston : Harvard Business School Press.

- Kuncoro, Mudrajat. 2014. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mas'ud, Ibnu dan Joko Paryono, 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Raja Wali Press. Jakarta.
- Murray, Thomas R. 2003. *Blending Qualitative and Quantitative Research Methods in Theses and Dissertations*. Coerwin Press, Inc. Thousand Oaks. California.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Munusamy *et. al.* 2010. *Service Quality Delivery and Its Impact on Satisfaction in The Banking Sector in Malaysia*. *Internasional Journal of Innovation, Managemen and Technology*.
- Nugroho, Riant, 2009. *Public Policy : Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Proses kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management Dalam Kebijakan Publik Sebagai The Fifth Estate*

Metode Penelitian Kebijakan. PT. Elex Media Computindo, Jakarta.

Purwanto, Agus, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007).  
Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media.

.Riduwan. 2010. Statistik Untuk Lembaga dan Institusi Pemerintah/Swasta. CV. Alfabeta. Bandung.

Saefullah, H.A. Djadja. 2009. *Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik : Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Era Desentralisasi*. Bandung : LP3AN FISIP UNPAD.

Sofian Effendi dalam Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (edit.) 1989. *METODE PENELITIAN SURVAI*. LP3ES : JAKARTA.

Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.

Danang Sunyoto. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus. Yogyakarta: Amara Books. Syamsudin. 2002.

Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta : Gramedia.

Tejada, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012). On the Misuse of Slovin's formula. *The Philippine Statistician*, 61(1), 129-136.

Zeithaml, V. A., A. Parasuraman, dan Leonard L. Berry. 1990. *Delivering Quality Services*. Free Press, New York.

## **Jurnal**

Mohammad Mulyadi. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol.15.

Looi Theam Choy. 2014. *The Strengths and Weaknesses of Research Methodology: Comparison and Complimentary between Qualitative and Quantitative*

*Approaches*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science. Vol. 19.

Puspitasari, A.W., Andrajati, R. & Bahtiar, A., 2012. Analisis Efektivitas Booklet Obat terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi ( JMPF ) Journal of Management and Pharmacy Practice*, 2(4), pp.1–7. Available at: <http://jmpf.farmasi.ugm.ac.id/index.php/1/article/view/94>

Sutinah. 2007. Metodologi Kuantitatif Dalam Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*. Vol. 1.

## **Sumber dari Internet**

Aulia, Annisa. Penelitian Ilmiah.

<https://annisaauliya.wordpress.com/penelitian-ilmiah/>  
diakses 20 Mei 2015.

Ilmuwan Islam paling berjasa dalam Iptek dunia.

<https://kissanak.wordpress.com/2011/05/21/10-ilmuwan-islam-paling-berjasa-dalam-iptek-dunia/>  
diakses 21 Mei 2015.

Mardhotillah, Mevi. Sejarah Singkat Filsafat Ilmu.

<http://mevimardhotillah.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-singkat-filsafat-ilmu.html#.Wv5MDFL5NDM> ; diakses tanggal 20 Januari 2016.

Oxford Dictionaries.

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/theory> ; diakses tanggal 10 Juni 2015.

Pengertian Filsafat Ilmu dan Ruang Lingkupnya.

<https://sugithewae.wordpress.com/2012/05/01/pengertian-n-filsafat-ilmu-dan-ruang-lingkupnya/> diakses pada tanggal 21 Mei 2015.

Pengertian Ilmu.

<http://pengetahuanasik.blogspot.co.id/2012/09/ilmu-menurut-para-ahli.html> diakses 21 Mei 2015.

Perpustakaan Maya, [https://perpus-](https://perpus-maya.blogspot.co.id/2015/06/suatu-penelitian-harus-memuhi.html)

[maya.blogspot.co.id/2015/06/suatu-penelitian-harus-memuhi.html](https://perpus-maya.blogspot.co.id/2015/06/suatu-penelitian-harus-memuhi.html) diakses 20 Mei 2015.

Prinsip-prinsip Good governance menurut United Nations Development Programs (UNDP)

<https://riezlioko.wordpress.com/2012/02/10/karakteristik-good-governance/> diakses 01 April 2015.

Tappagan, Seprial. 2013. Defenisi Filsafat Ilmu. <http://seprieltappagan.blogspot.co.id/2013/12/defenisi-filsafat-ilmu.html> diakses 20 Maret 2015.

Teori Abraham Maslow.

<http://darmansyah.weblog.esaunggul.ac.id/2013/01/11/teori-hierarki-kebutuhan/> diakses 12 Juni 2015.

Teori Claudius Ptolemaeus Dan Teori Nicolas Copernicus. <http://melangkahdengankaki.blogspot.co.id/2015/01/fisi-ka-astronomi.html> diakses 10 Juni 2015.

Teori Evolusi Manusia. <https://biologi-indonesia.blogspot.co.id/2013/10/penjelasan-singkat-tentang-teori.html> diakses 12 Juni 2015.

Yunita, Ulva Nurma. 2012. Ilmu Filsafat.

<https://ilmufilsafat.wordpress.com/category/mengenai-filsafat/> diakses 20 Maret 2015.

## BIODATA

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Andy Al Fatih, MPA.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	NIP/NIK/Identitas Lainnya	196012241990011001
4	NIDN	0024126003
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Tanah Abang, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan/ 24 Desember 1960.
6	E-mail	alfatihmpa@yahoo.com
7	Nomor Telepon/HP	0812-7127-112
8	Nama Institusi Tempat Kerja	Universitas Sriwijaya
9	Alamat Kantor	Jalan Raya Palembang-Prabumulih, km 32, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan.
10	Nomor Telepon/Fax	+62 711 580169/ +62 711 580644

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	<i>Flinders University</i>	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Ilmu Administrasi Negara	<i>Public Policy and Public Sector Management</i>	Administrasi Publik
Tahun Masuk-lulus	1983-1989	1995-1996	2005-2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pelaksanaan koordinasi dalam pengembangan program pariwisata di provinsi Sumatera Selatan	Reinventing Government in Garuda Indonesia	Pengaruh Implementasi Program Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Binaan PT PUSRI Cabang Palembang
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Zulfikri Soleman, MA	Prof. Dr. Collin Sharp	Prof. Djaja Saefullah, Ph.D,MA

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir  
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2012	Evaluation on TVRI Programs (Study Towards The Perception ofTVRI Viewers in South Sumatera, 2012)	TVRI Pusat	80
2	2014	Public Service Quality (Study onPassport Making Service inPalembangImmigration Office	Fundamental Dikti	48
3	2014	Penataan Lembaga MasyarakatDesa di 5 Desa di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Pendanaan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Rawas	Pemerintah Kabupaten Musi Rawas	36
4	2014	Identifikasi Kearifan Lokal Masyarakat di Kabupaten Musi Rawas, Pendanaan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Rawas	Pemerintah Kabupaten Musi Rawas	36
5	2016	Implementasi Kebijakan Kabupaten Ogan Ilir tentang Pengembangan Kuliner	PNBP UNSRI	18

		Tradisional di Kabupaten Ogan Ilir, 2015, Sumber dana PNPB Universitas Sriwijaya		
6	2016	The Policy of Public Space Use (Study on the Effectiveness of the use of Public Space in Palembang city, Indonesia and Hanoi City, Vietnam)	International collaboration Scheme, Universitas Sriwijaya	100
7	2017	Social Mapping di Desa Sungai Gerong dan Kelurahan Maryana. Kabupaten Banyuasin Dalam Rangka Implementasi Kebijakan CSR Perusahaan PT. Perta Samtan, Sumatera Selatan.	PT. Perta Samtan	650
	2017	Publik Policy on Green Open Space Developmnet in Palembang City, Indonesia	DIPA UNSRI 2017	65

*\*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian Kemenristekdikti maupun dari sumber lainnya*

#### **D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	The Policy of Public Space Use (Study on the Effectiveness of the use of	<i>Advanced Science Letters [scopes indexed journal]</i>	Published in Volume 23, number 5, May 2017. American Scientific publisher. DOI: <a href="http://doi.org/10.1166/asl.2017.8952">http://doi.org/10.1166/asl.2017.8952</a>

	Public Space in Palembang city, Indonesia and Hanoi City, Vietnam)		
2		International Journal of Social Science and Humanity. ISSN:2010/3646. DOI:10.18178/IJSSH. Indexed by Google scholar, engineering and technology digital library, crossref, index Copernicus, and Pro Quest.	Submitted and accepted [(Dalam Proses)/2017
3			

**E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Temu Ilmiah/seminar	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	International Conference on Local Government (ICLG)	Proceedings, International Conference on Local Government (ICLG)	2012
2	Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Seminar	Proceedings, Indonesian Association for Public Administration (IAPA) Intern	2012

		ationalSeminar	
3	Regional Organization for Public Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	Proceedings, Regional Organization for Public Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	2013
4	International Conference on Local Government (ICLG)	Proceedings, International Conference on Local Government (ICLG)	2013
5	Eastern Regional Organization for Pubkic Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	Proceedings, Eastern Regional Organization for Public Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	2014
6	International Conference on Local Government (ICLG)	Proceedings, International Conference on Local Government (ICLG)	2014
7	Association of Australia for Asian Studies	Proceedings, Association of Australia for Asian Studies	2014
8	International Seminar on Rumpunism	Proceedings, International Seminar on Rumpunism	2014
9	Eastern Regional Organization for Pubkic Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	Proceedings, Eastern Regional Organization for Pubkic Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	2014

		Public Administration)	
10	International Conference on Future Perfect City	Proceedings, International Conference on Future Perfect City	2015
11	Eastern Regional Organization for Public Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	Proceedings, Eastern Regional Organization for Public Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	2015
12	International Conference on Local Government	Proceedings, International Conference on Local Government	2015
13	Eastern Regional Organization for Pubkic Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	Proceedings, Eastern Regional Organization for Pubkic Administration (Eastern Regional Oorganization of Public Administration)	2015
14	HIPIS International Conference	Proceedings, HIPIS International Conference	2016
15	Eastern Regional Organization for Public Administration	Proceedings, Eastern Regional Organization for Public Administration	2016

## F. Karya Buku

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Implementasi Program dan Pemberdayaan Masyarakat	2010		Unpad Press
2	Dasar-Dasar Metodologi	2014		

	Penelitian Sosial			
3	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	2015		
4	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	2016		
5	Metode Deskriptif Kuantitatif-Kualitatif	2016		
6	Penelitian Eksplanatif Dua Variable	2017		
6	Penelitian Eksplanatif Tiga Variable	2018		

### **G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

### **H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Reformasi Birokrasi di Polda Sumatera Selatan	2013	Polda Sumatera Selatan	Positif, dan mereka merasa mendapat

				banyak masukan.
2				
3				

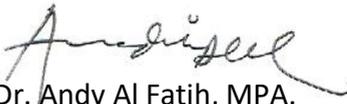
**I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Pengabdian sebagai Tenaga Dosen selama 20 Tahun	Presiden melalui Universitas Sriwijaya	2015
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Program Insinas Riset Pratama.

Palembang, 11 April 2015  
 Anggota Peneliti,

  
 Dr. Andy Al Fatih, MPA.  
 NIP. 196012241990011001